



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN  
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP  
MODAL KERJA PADA PT. UNILEVER TBK  
PERIODE 2008-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang ekonomi  
Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

**OLEH:**

**PEBRIYANA HARAHAP**  
NIM.13 230 0167

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN  
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP  
MODAL KERJA PADA PT. UNILEVER TBK  
PERIODE 2008-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi  
Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

**PEBRIYANA HARAHAHAP**  
NIM. 13 230 0167

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN  
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP  
MODAL KERJA PADA PT. UNILEVER TBK  
PERIODE 2008-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi  
Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

**PEBRIYANA HARAHAHAP**  
NIM. 13 230 0167

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

Pembimbing I

**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag**  
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **PEBRIYANA HARAHAHAP**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 25 September 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **PEBRIYANA HARAHAHAP** yang berjudul: **Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT. Unilever Tbk Periode 2008-2015**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi dan keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag**  
NIP. 19750103 200212 1 001

**PEMBIMBING II**

**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PEBRIYANA HARAHAP

NIM : 13 230 0167

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-4

Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT. Unilever Tbk Periode 2008-2015.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 September 2017

yang menyatakan,



**PEBRIYANA HARAHAP**  
NIM. 13 230 0167

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PEBRIYANA HARAHAP  
Nim : 13 230 0167  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja Pada PT. Unilever Tbk Periode 2008-2015**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya, selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 25 September 2017

Yang menyatakan,

  
PEBRIYANA HARAHAP  
NIM. 13 230 0167



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : PEBRIYANA HARAHAP  
NIM : 13 230 0167  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP MODAL  
KERJA PADA PT. UNILEVER TBK PERIODE 2008-  
2015

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Muhammad Isa, S.T., M.M  
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal: Kamis, 9 November 2017  
Pukul : 13.30 s/d 15.30 WIB  
Hasil/Nilai : 79 (B)  
IPK : 3,33  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP MODAL  
KERJA PADA PT. UNILEVER TBK PERIODE 2008-  
2015**

**NAMA : PEBRIYANA HARAHAHAP  
NIM : 13 230 0167**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 15 November 2017



Dekan,

**Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
19731128 200112 1 001

## ABSTRAK

**Nama** :PEBRIYANA HARAHAP  
**Nim** :13 230 0167  
**Fakultas/Jurusan** :Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah-4  
**Judul Skripsi** :Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT. Unilever Tbk Periode 2008-2015.  
**Kata Kunci** :Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Modal Kerja

PT. Unilever Tbk merupakan perusahaan *go public* yang bergerak disektor manufaktur. PT. Unilever Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk, mulai dari kosmetik, pembersih hingga makanan dan minuman. Dimana tujuan utama dari perusahaan ini adalah untuk menghasilkan laba demi kelangsungan hidup serta mengumpulkan cukup dana bagi pelaksana kegiatan si pelaku bisnis. Modal kerja dari PT. Unilever Tbk tiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 2008-2015. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk tahun 2008-2015. Kemudian tujuannya untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk tahun 2008-2015.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi keuangan. Dalam hal ini, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, khususnya fokus dalam ilmu akuntansi mengenai perputaran persediaan, perputaran piutang dan modal kerja.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data diambil dari Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 berdasarkan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, , uji analisis regresi berganda, uji parsial (T), uji simultan (F), dan uji koefisien determinansi (R square ).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian secara parsial (uji T) menyatakan bahwa, Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-4,781 < 2,04523$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap modal kerja. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,780 > 2,04523$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja. Sedangkan hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja PT. Unilever Tbk, hasil tersebut dibuktikan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,667 > 2,93$ ).

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sudah merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa/i yang hendak menyelesaikan tugas akhirnya pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan untuk menulis sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT. Unilever Tbk Periode 2008-2015.”** Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan dari keterbatasan dan masih kurangnya pengetahuan penulis. Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, serta berkat bantuan dan bimbingan dari para dosen dan berbagai

pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Harahap, M. Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan masukan, arahan, ilmu yang bermanfaat, dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Muhammad Isa, ST., MM, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
5. Bapak Abdul Naser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan dan Ibu Nofinawati, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, sekaligus sebagai Pembimbing Akademik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan bekal Ilmu Pengetahuan dan bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran Administrasi dan Akademik.
8. Teristimewa untuk keluarga tercinta (Ayahanda Ramlan Harahap, Ibunda Nur Aini Hasibuan, Adinda Eka Irmayanti Harahap, Kakanda Muhammad Ridwan Harahap, Kakanda Ezra Oktara sang, Adinda Helni), serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, semangat serta bantuan materi maupun moral kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Terkhusus Sahabat-sahabat tercinta (Lisna Hariyanti Hasibuan, Lomok Aritonang, Yunita Anggun Sari Sikumbang, Rusdah, Rini Mustika Siregar, Eka Yulia Astriana, Ayda Nurhidayah Simamora, Evi Nurul Siregar, Linda Sari, Ginda Ismail Hasibuan), serta teman-teman Antan Emlinam dan seluruh anak Ekonomi Syariah\_4 yang selalu memberikan motivasi dan dorongan

kepada penulis. Teman-teman KKL, dan Magang tahun 2016, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Padangsidempuan, 4 September 2017

Penulis,

**PEBRIYANA HARAHAHAP**  
**NIM. 13 230 0167**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathāh dan ya	Ai	a dan i
	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa amzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Capital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Kegunaan Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori.....	15
1. Modal Kerja.....	15
a. Pengertian Modal Kerja.....	15
b. Arti Pentingnya Modal Kerja .....	18
c. Jenis-Jenis Modal Kerja .....	19
d. Penggunaan Modal Kerja .....	20
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja.....	20
f. Aktiva Lancar.....	21

g. Hutang Lancar .....	21
2. Perputaran Persediaan .....	21
a. Pengertian Perputaran Persediaan .....	21
b. Harga Pokok Penjualan .....	25
c. Perputaran Persediaan dalam Islam .....	25
3. Perputaran Piutang .....	26
a. Pengertian Perputaran Piutang .....	26
b. Perputaran Piutang dalam Islam .....	29
4. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja .....	30
a. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Modal Kerja .....	30
b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja .....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Pikir .....	34
D. Hipotesis .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel .....	36
1. Populasi .....	36
2. Sampel .....	37
D. Sumber dan Jenis Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	39
1. Uji Normalitas .....	39
2. Uji Asumsi Klasik .....	40
a. Uji Autokorelasi .....	40
b. Uji Multikolinieritas .....	41
c. Uji Heteroskedastisitas .....	41
3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	42
4. Uji Hipotesis .....	43

1). Uji t (t-hitung) atau Uji Parsial .....	43
2). Uji F (F-hitung) atau Uji Simultan.....	43
3). Uji R (R square) atau Uji Determinasi.....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum PT. Unilever Tbk.....	45
1. Sejarah PT. Unilever Tbk.....	45
2. Visi dan Misi PT. Unilever Tbk.....	49
3. Struktur Organisasi PT. Unilever Tbk .....	50
B. Deskriptif Hasil Data .....	51
1. Modal Kerja .....	51
2. Perputaran Persediaan .....	53
3. Perputaran Piutang .....	55
C. Hasil Analisis Data .....	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Autokorelasi .....	58
b. Uji Multikolinearitas .....	59
c. Uji Heteroskedastisitas .....	59
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	61
4. Uji Hipotesis .....	61
a. Uji t (t-hitung) atau Uji Parsial.....	62
b. Uji F (F-hitung) atau Uji Simultan.....	63
c. Uji R (R square) atau Uji Determinasi .....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	66

#### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>68</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>68</b>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Modal Kerja .....	2
Tabel 1.2 Perputaran Piutang .....	6
Tabel 1.3 Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Modal Kerja .....	7
Tabel1.4 Definisi Overasional Variabel.....	9
Tabel2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 4.1 Data Modal Kerja PT. Unilever Tbk.....	50
Tabel 4.2 Data Perputaran Persediaan .....	52
Tabel 4.3 Data Perputaran Piutang .....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	57
Tabel4.6 Hasil Uji Multikoleniaritas .....	58
Tabel4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
Tabel4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (t) .....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (F).....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi(R) .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk

Lampiran 2 Data Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Modal Kerja

Lampiran 3 Hasil Output SPSS

Lampiran 4  $t_{\text{tabel}}$  Statistik

Lampiran 5  $F_{\text{tabel}}$  Statistik

Lampiran 6 Tabel Metode *Durbin-Watson*

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia. Banyak diantaranya yang baru berdiri dan sudah lama berdiri, misalnya PT. Unilever Tbk. Perusahaan ini berdiri sejak 5 Desember 1993 dan mampu bertahan serta bersaing bahkan dengan produk yang sejenis sampai sekarang. Perusahaan yang sudah lama berdiri dan mampu bersaing merupakan perusahaan yang sehat dan mempunyai laba yang baik setiap periode.

PT. Unilever Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri. Setiap perusahaan termasuk PT. Unilever Tbk selalu membutuhkan modal kerja, karena modal kerja akan mempengaruhi risiko yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Modal kerja yaitu jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang dan penyusutan aktiva tetap.<sup>1</sup>

Penggunaan modal kerja ini harus ditentukan dengan matang karena apabila terdapat modal kerja yang tidak produktif akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena tidak digunakannya modal tersebut untuk memperoleh keuntungan.

---

<sup>1</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 67.

PT. Unilever Tbk selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan operasi sehari-hari, misalnya pengeluaran untuk pembelian bahan baku, pengeluaran untuk biaya pemasaran, pengeluaran untuk biaya administrasi dan umum, pengeluaran untuk biaya tenaga kerja dan pengeluaran untuk lainnya. Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan dapat menghambat kegiatan operasionalnya, bahkan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh pendapatan tertunda. Di lain pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas perusahaan karena kewajiban membayar hutang jangka pendeknya menjadi terlambat.

PT. Unilever Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman, tentunya modal kerja menjadi hal yang sangat penting yang diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Berikut adalah gambaran modal kerja PT. Unilever Tbk Tahun 2008-2015.

**Tabel 1.1**  
**Modal Kerja PT. Unilever Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Modal kerja (Jutaan Rupiah)</b>
<b>2008</b>	<b>12.184</b>
<b>2009</b>	<b>143.924</b>
<b>2010</b>	<b>-654.810</b>
<b>2011</b>	<b>-2.028.375</b>
<b>2012</b>	<b>-2.499.934</b>
<b>2013</b>	<b>-2.556.503</b>
<b>2014</b>	<b>-2.527.662</b>
<b>2015</b>	<b>-3.504.428</b>

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk yang diolah Tahun 2017*

Tabel di atas menunjukkan bahwa modal kerja PT. Unilever Tbk dari tahun ketahun mengalami fluktuasi, seperti pada tahun 2008 modal kerjanya sebesar Rp.12.184.000.000 meningkat menjadi sebesar Rp.143.924.000.000 di tahun 2009, Pada tahun 2010 modal kerjanya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. -654.810.000.000. Modal kerja bisa minus disini berarti aktiva lancarnya lebih kecil dibandingkan dengan passiva lancarnya oleh karena itu modal kerjanya pun minus.

Perusahaan harus lebih meningkatkan kembali aktiva lancarnya agar bisa menutupi passiva lancarnya. Dengan adanya hasil yang minus berarti perusahaan masih kurang dalam tingkat likuiditasnya atau kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya kurang. Oleh karena itu perusahaan harus bisa meningkatkan kembali penjualannya dan juga menjual produk mereka secara tunai agar langsung adanya dana yang masuk dalam kas. Dilain itu perusahaan harus bisa mengurangi hutang-hutangnya agar passivanya mengalami penurunan.

Untuk menjaga modal kerja yang cukup perusahaan perlu memperhatikan faktor perputaran modal kerja, yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan kas tersebut.<sup>2</sup> Faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja adalah pengeluaran kas yang diperlukan untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan biaya lain-lainnya.

Uang atau dana yang dikeluarkan tersebut, diharapkan akan dapat kembali masuk pada perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

penjualan produksinya. Uang yang masuk dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, dengan demikian maka dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih beroperasi. Penggunaan modal kerja ini harus ditentukan dan direncanakan dengan matang karena apabila terdapat modal kerja yang tidak produktif atau kelebihan modal kerja hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena tidak digunakannya modal kerja tersebut untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, dan sebaliknya apabila terdapat kekurangan modal kerja, maka ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda, termasuk modal kerja yang dibutuhkan oleh PT. Unilever Tbk, agar kontinuitas produksi dan penjualan terus berjalan maka pimpinan perusahaan atau manajer harus mampu menetapkan modal kerja sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan.

Untuk menetapkan modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukanlah suatu hal mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu sifat atau tipe perusahaan, waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut, syarat pembelian bahan atau barang dagangan, syarat penjualan, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan.

Bagian lain dari modal kerja adalah aktiva berwujud persediaan. Untuk perusahaan dagang persediaan barang yang dimaksudkan untuk memenuhi

permintaan pembelian. Untuk perusahaan industri persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi, sementara itu persediaan barang jadi dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar. Persoalan persediaan yang perlu dipecahkan adalah bagaimana perusahaan mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan akan bahan baku dan barang jadi, bagaimana perusahaan dapat menyediakan persediaan tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Masalah penentuan jumlah dana atau alokasi dana dalam persediaan mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan. Aktivitas dalam bisnis pada umumnya mempunyai tujuan menghasilkan laba untuk kelangsungan hidup serta mengumpulkan cukup dana bagi pelaksana kegiatan si pelaku bisnis.<sup>3</sup>

*Inventory* sebagai elemen utama dari modal kerja, dan merupakan aktiva yang selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan. Tingkat perputaran persediaan barang disebut juga *inventory turn over*. Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal kerja perusahaan.

Piutang merupakan penjualan barang dagangan yang dilakukan secara kredit. Piutang juga bagian terpenting dari modal kerja. Piutang juga akun yang selalu berputar yang perputaran piutang dipengaruhi langsung terhadap modal kerja. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

---

<sup>3</sup> M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 1.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.<sup>4</sup>

Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang ataupun jasa secara kredit. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menambah modal kerja. Piutang merupakan akun yang selalu berputar, atau disebut juga *account receivable turn over*. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang makin rendah (dibanding dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin membaik. Sebaliknya, jika rasio makin rendah, maka ada *over invesment* dalam piutang. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Berikut tabel perputaran piutang pada PT. Unilever Tbk sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Perputaran Piutang PT. Unilever Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran Piutang (kali)</b>
<b>2008</b>	<b>20</b>
<b>2009</b>	<b>19</b>
<b>2010</b>	<b>18</b>
<b>2011</b>	<b>15</b>
<b>2012</b>	<b>14</b>
<b>2013</b>	<b>13</b>
<b>2014</b>	<b>11</b>
<b>2015</b>	<b>12</b>

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk yang diolah Tahun 2017*

---

<sup>4</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 176.

Peneliti memilih PT. Unilever Tbk sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut dalam kurun waktu 8 tahun terakhir tingkat perputaran persediaan barang dan modal kerjanya berfluktuasi. Berikut tabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan modal kerja pada PT. Unilever Tbk sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang**  
**dan Modal Kerja PT. Unilever Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran Persediaan (kali)</b>	<b>Perputaran Piutang (kali)</b>	<b>Modal Kerja (Jutaan Rupiah)</b>
<b>2008</b>	<b>7</b>	<b>20</b>	<b>12.184</b>
<b>2009</b>	<b>7</b>	<b>19</b>	<b>143.924</b>
<b>2010</b>	<b>6</b>	<b>18</b>	<b>-654.810</b>
<b>2011</b>	<b>6</b>	<b>15</b>	<b>-2.028.375</b>
<b>2012</b>	<b>6</b>	<b>14</b>	<b>-2.499.934</b>
<b>2013</b>	<b>7</b>	<b>13</b>	<b>-2.556.503</b>
<b>2014</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>-2.527.662</b>
<b>2015</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>-3.504.428</b>

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk yang diolah Tahun 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 perputaran persediaannya tetap, perputaran piutangnya mengalami penurunan sebanyak 1 kali, serta modal kerjanya menurun. pada tahun 2010 perputaran persediaannya mengalami penurunan sebanyak 1 kali, perputaran piutangnya juga ikut menurun sebanyak 1 kali, serta modal kerjanya juga ikut menurun. pada tahun 2011 perputaran persediaannya tetap, perputaran piutangnya mengalami penurunan sebanyak 3 kali akan tetapi modal kerjanya meningkat. Pada tahun 2012 perputaran persediaannya tetap, perputaran piutangnya mengalami penurunan sebanyak 1 kali, disertai dengan penurunan modal kerja.

Pada tahun 2013 perputaran persediaan mengalami kenaikan sebanyak 1 kali, perputaran piutangnya mengalami penurunan sebanyak 1 kali, akan tetapi modal kerjanya mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 perputaran persediaannya tetap, perputaran piutangnya mengalami penurunan sebanyak 2 kali, disertai penurunan modal kerja juga. Pada tahun 2015 perputaran persediannya tetap, perputaran piutangnya mengalami kenaikan sebanyak 1 kali, disertai dengan kenaikan modal kerja.

Fenomena-fenomena yang disebutkan di atas berbanding terbalik dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta membahas masalah tersebut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP MODAL KERJA PADA PT. UNILEVER Tbk Periode 2008-2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diteliti, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Modal Kerja PT. Unilever Tbk mengalami fluktuasi
2. Penurunan perputaran persediaan disertai dengan penurunan modal kerja
3. Penurunan perputaran piutang disertai dengan penurunan modal kerja.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Namun karena beberapa faktor dan juga terbatasnya waktu serta kemampuan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti hanya akan melihat pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk.

#### D. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 1.4**  
**Definisi operasional variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Perputaran Persediaan ( $x_1$ )	Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam di persediaan. <sup>5</sup>	1. Harga pokok penjualan 2. Rata-rata persediaan	Rasio
2.	Perputaran Piutang ( $x_2$ )	Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang itu berputar dalam satu periode. <sup>6</sup>	1. Penjualan bersih 2. Rata-rata piutang	Rasio

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 180.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 177.

3.	Modal Kerja (Y)	Modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. <sup>7</sup>	1. Aktiva lancar 2. Hutang lancar	Rasio
----	-----------------	--	--------------------------------------	-------

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk tahun 2008-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk tahun 2008-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk tahun 2008-2015?

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk tahun 2008-2015.

---

<sup>7</sup>Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 67.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk tahun 2008-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk 2008-2015.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.

##### 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan untuk melihat seperti apa pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pihak manajemen dalam pengelolaan modal kerja.

##### 3. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap peneliti, juga sebagai bahan dasar bagi peneliti lebih lanjut mengenai perputaran persediaan, perputaran piutang, dan modal kerja yang bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang.

##### 4. Bagi Peneliti Lain

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan atau literatur untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk membuat skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan penelitian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi latar belakang masalah yaitu berisi tentang hal-hal apa saja yang melatarbelakangi mengapa peneliti melakukan penelitian terhadap judul penelitian, kemudian identifikasi masalah yaitu berisi tentang masalah-masalah yang terdapat dalam judul penelitian yang biasanya identifikasi masalah diperoleh dari latar belakang masalah. Batasan masalah yaitu berisi tentang batasan masalah dalam penelitian agar tidak terlalu luas dalam pembahasan. Definisi operasional variabel yaitu berisi tentang pengertian dari variabel-variabel dalam penelitian dan indikator-indikator apa saja yang terdapat dalam variabel penelitian tersebut. Rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan peneliti tentang apa sebenarnya yang ingin dikaji dan diteliti oleh peneliti yang biasanya disusun dalam kalimat tanya. Tujuan penelitian yaitu berisi tentang aspek-aspek apa saja yang ingin diperoleh oleh peneliti. Dan kegunaan penelitian berisi tentang kegunaan yang akan diperoleh oleh pemerintah, masyarakat, peneliti dan lembaga perguruan tinggi terhadap hasil penelitian. Sistematika pembahasan berisi tentang hal-hal apa saja yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

BAB II LANDASAN TEORI yaitu kumpulan teori yang digunakan dalam pembuatan karya tulis, dimana teori yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu membahas tentang pengertian modal kerja, arti penting modal kerja, jenis-jenis modal kerja, penggunaan modal kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, aktiva lancar, hutang lancar, pengertian perputaran persediaan, harga pokok penjualan, perputaran persediaan dalam Islam, pengertian perputaran piutang, perputaran piutang dalam Islam, pengaruh perputaran persediaan terhadap modal kerja serta pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja, Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang menjadi referensi peneliti dan sebagai pendukung yang akan diteliti oleh peneliti. Kerangka pikir digunakan untuk memperjelas para pembaca tentang variabel penelitian, memperjelas mana yang menjadi variabel independen dan mana yang menjadi variabel dependen, yang biasanya disajikan dalam bentuk gambar. Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti terhadap penelitian yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang mencakup waktu dan lokasi penelitian yaitu kapan penelitian dilakukan dan dimana lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Populasi dan sampel yaitu berisi tentang darimana data yang diperoleh oleh peneliti. Sumber data yaitu berisi tentang darimana diperoleh oleh peneliti apakah dari lapangan atau dokumentasi yang telah dipublikasikan, dalam hal ini sumber data peneliti berasal dari dokumentasi yang telah dipublikasikan oleh PT. Unilever Tbk. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik-teknik apa saja yang digunakan peneliti yaitu berasal dari kepustakaan dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yaitu berisi tentang uji-uji apa yang akan digunakan peneliti dalam

melakukan penelitian ini, yang dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda, uji parsial (t), uji simultan (f), dan uji determinansi (R).

BAB IV HASIL PENELITIAN membahas tentang gambaran umum PT. Unilever Tbk. Deskripsi data penelitian berisi tentang data (variabel) yang akan diteliti oleh peneliti serta menjelaskan secara rinci dari data yang telah dicantumkan tersebut. Hasil penelitian berisi tentang hasil dari uji-uji yang telah diteliti oleh peneliti terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, yang biasanya hasil penelitian berisi tentang hasil uji-uji tersebut. Pembahasan hasil penelitian yaitu berupa penjelasan tentang uji-uji yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjelaskan apakah tujuan penelitian peneliti dan hipotesis peneliti sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti. Keterbatasan penelitian berisi tentang apa saja kendala peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB V PENUTUP yaitu kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh oleh peneliti, yang biasanya dijelaskan satu per satu dari hipotesis yang peneliti gunakan, dan saran-saran berisi tentang saran-saran kepada peneliti selanjutnya, kepada masyarakat, dan kepada pemerintah yang bersangkutan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. Unilever Tbk.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Modal Kerja

###### a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja telah banyak ditemukan oleh para ahli, karena modal kerja yang juga berfungsi sebagai biaya operasional setiap perusahaan, sangat penting untuk kelancaran jalannya perusahaan.

Modal atau dana menurut Munawir merupakan pengertian dana diartikan sama dengan “modal kerja”, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja, perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Menurut Kasmir “modal kerja adalah modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 1983), hlm. 113.

<sup>2</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.

Menurut Jumingan “modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal itu sendiri.”<sup>3</sup>

Menurut Gitosudarmo Indriyo dan Basri Modal Kerja adalah:

Mengenal pengertian modal kerja terdapat beberapa konsep adalah:<sup>4</sup>

- 1) Konsep kuantitatif  
Dalam konsep kuantitatif pengertian modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, persekot biaya.
- 2) Konsep kualitatif  
Dalam konsep kualitatif pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek.
- 3) Konsep fungsional  
Dalam konsep ini, besarnya modal kerja adalah didasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode accounting (*current income*) bukan pada periode-periode berikutnya (*future income*).

Dari keempat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membelanjai operasi sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji karyawan, membeli bahan mentah dan lain-lain.

Manajemen modal yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan

---

<sup>3</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 66.

<sup>4</sup>Gitosudarmo Indriyo dan Basri, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), hlm. 35.

kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.<sup>5</sup>

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.<sup>6</sup>

Adapun dalil yang menjelaskan tentang permodalan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S *Al-Baqarah* 279:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ  
فَلَكُمْ رُءُوسٌ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا  
تُظْلَمُونَ

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (Q.S. *Al-Baqarah*).<sup>7</sup>

<sup>5</sup>Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 385.

<sup>6</sup>Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 144.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: 2004), hlm. 47.

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam mengajarkan kepada kita untuk tidak melakukan riba. Karena di dalam Islam Allah tidak memperbolehkan kita untuk mengambil riba dari permodalan tersebut.<sup>8</sup> Modal kerja harus dikelola dengan baik agar terjadi keseimbangan antara harta lancar dengan aktiva lancar. Misalnya transaksinya hutang piutang dilakukan dengan benar dan pada saat pembayaran hutang piutang dilakukan dengan kejujuran sesuai dengan siakad yang sudah ditetapkan.

#### **b. Arti Pentingnya Modal Kerja**

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan keuntungan lain, antara lain:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.

---

<sup>8</sup> Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm. 44.

- 3) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak akan sulit untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.<sup>9</sup>

### c. Jenis- Jenis Modal Kerja

Modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:<sup>10</sup>

1) Bagian modal kerja permanen (*permanen working capital*)

Yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja ini dapat dibedakan dalam:

- a) Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b) Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2) Bagian modal kerja variabel (*variable working capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan.

Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:<sup>11</sup>

- a) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musiman.
- b) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), yaitu modal kerja berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c) Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

---

<sup>9</sup> Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 117.

<sup>10</sup> Gitosudarmo Indriyo dan Basri, *Op. Cit.*, hlm. 35.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

#### d. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran hutang-hutang jangka pendek (termasuk hutang dividen).
- 2) Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
- 3) Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- 4) Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
- 5) Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

#### e. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Dalam praktiknya, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan  
Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.
- 3) Tingkat perputaran persediaan  
Semakin sering perputaran persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.
- 4) Tingkat perputaran piutang  
Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah hutang menjadi uang kas.
- 5) Syarat pembelian dan penjualan  
Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja.

---

<sup>12</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 75.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 71.

#### **f. Aktiva Lancar**

Kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.<sup>14</sup>

#### **g. Hutang Lancar**

Hutang jangka pendek perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar dalam jangka waktu maksimal satu tahun.

### **2. Perputaran Persediaan**

#### **a. Pengertian Perputaran Persediaan**

Persediaan adalah bagian yang sangat penting dalam suatu bisnis. Alasannya adalah persediaan cenderung menyembunyikan persoalan. Dengan memecahkan masalah persediaan membuat permasalahan menjadi sederhana, namun demikian permasalahan yang sering muncul adalah persediaan yang sangat mahal dikelola.<sup>15</sup>

Menurut Kasmir, perputaran persediaan adalah:

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam *inventory* ini berputar dalam satu periode berputar dalam suatu periode. Rasio ini juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun, semakin kecil rasio ini maka semakin jelek demikian pula sebaliknya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2013), hlm. 2.

<sup>15</sup> Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 13.

<sup>16</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 180.

Menurut Kasmir dan Jakfar, perputaran persediaan adalah: Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya). Atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.<sup>17</sup>

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: *pertama* membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan *kedua* membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuiditas persediaan semakin baik demikian pula sebaliknya.<sup>18</sup>

Pada dasarnya persediaan meliputi 3 macam yang utama adalah:

1) Persediaan Bahan Mentah (*raw material*)

Artinya adalah persediaan barang berwujud, seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lain yang dapat digunakan dalam proses produksi.

2) Persediaan Komponen-Komponen Rakitan (*purchased parts/ componen*)

Artinya adalah persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen yang diperoleh dari perusahaan lain secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

---

<sup>17</sup>Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 134.

<sup>18</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 181.

### 3) Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong

Artinya adalah persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

### 4) Persediaan Barang Jadi

Artinya adalah persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.<sup>19</sup>

Perusahaan yang kegiatannya tidak hanya membeli dan menjual barang dagangan melainkan juga memproduksi barang maka perusahaan ini pada akhir tahun akan mempunyai persediaan bahan mentah, barang dalam produksi dan barang jadi. Terhadap persediaan-persediaan ini juga dapat dianalisis dengan prosedur yang sama dengan persediaan barang dagangan.

Untuk barang jadi maka *turn overnya* dapat dihitung dengan cara yang sama dengan perhitungan *turn over* persediaan barang dagangan yaitu membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Investasi dalam persediaan seringkali merupakan harta lancar yang paling besar dari total harta perusahaan, sehingga menjadi hal yang penting bagi manajemen untuk memantau tingkat persediaan secara cermat.

---

<sup>19</sup>Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 95.

Menurut Jumingan perputaran persediaan adalah: “Berapa kali persediaan barang yang dijual dan diadakan kembali dalam suatu periode. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata”.<sup>20</sup>

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Cara mencarinya adalah dengan membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dan rata-rata persediaan. Namun apabila tidak ada harga pokok, maka dapat digunakan sebagai perhitungannya adalah penjualan (*sale*) dengan rata-rata persediaan dan biasanya dalam hitungan pertahun.<sup>21</sup>

Dapat dinyatakan dengan:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Untuk menghitung rata-rata persediaan:

$$\text{Rata - Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

---

<sup>20</sup>Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 128.

<sup>21</sup>Kasmir dan Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 134.

Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

#### **b. Harga Pokok Penjualan**

Harga pokok penjualan pada perusahaan dagang terbentuk dari barang yang dibeli lalu dijual. Harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur terdiri dari semua biaya manufaktur (termasuk biaya manufaktur tetap). Perusahaan jasa dapat menghitung besarnya margin kontribusi namun tidak menghitung margin kotor. Hal ini karena perusahaan jasa tidak mempunyai pos harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi.<sup>22</sup>

Harga pokok penjualan adalah harga beli (perolehan) dari barang yang dijual.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Hery, *240 Konsep Penting Akuntansi & Auditing* (Jakarta: Gaya Media, 2013), hlm. 251.

<sup>23</sup>Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Selemba Empat, 2002), hlm. 160-164.

### c. Perputaran Persediaan dalam Islam

Adapun dalil yang menjelaskan tentang persediaan barang, sebagaimana firman Allah SWT dalam *Q.S Yusuf* 48-49:

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ  
 إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ  
 فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur (*Q.S. Yusuf*).<sup>24</sup>

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menabung merupakan bagian dari ajaran yang dibenarkan oleh ekonomi Islam.<sup>25</sup>

## 3. Perputaran Piutang

### a. Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Irham Fahmi piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan suatu perusahaan yang pembayarannya secara kredit<sup>26</sup>. Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan

<sup>24</sup>Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 242.

<sup>25</sup>Dwi Suwiknyo, *Op.Cit*, hlm. 180.

<sup>26</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 63.

perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar<sup>27</sup>

Periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti makin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek atau tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang, sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapakah dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.<sup>28</sup> Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

---

<sup>27</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hlm. 124.

<sup>28</sup> Kasmir dan Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 134.

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang.<sup>29</sup>

Rumusan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Selain menggunakan rumus di atas ada juga rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

Penjualan artinya semua penjualan sesudah dikurangi dengan potongan-potongan. Rata-rata piutang dapat dihitung dari piutang awal tahun ditambah piutang akhir dibagi dua.

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

#### 1) Volume Penjualan

Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 135.

<sup>30</sup> Dewi Utari dkk, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm.

## 2) Syarat Pembayaran Bagi Penjualan Kredit

Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil jumlah piutang.

## 3) Ketentuan Tentang Batas Volume Penjualan Kredit

Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang juga semakin besar.

## 4) Kebiasaan Membayar Para Pelanggan Kredit

Apabila kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

## 5) Kegiatan Penagihan Piutang dari Pihak Perusahaan

Apabila kegiatan penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya, maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif maka jumlah piutang relatif besar.<sup>31</sup>

### **b. Perputaran Piutang dalam Islam**

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang hutang atau pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman yaitu dalam surah *Al- Baqarah* ayat 282:

Adapun dalil yang menjelaskan tentang piutang, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S *Al-Baqarah* 280:

---

<sup>31</sup>Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 82.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan, dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (Q.S *Al-Baqarah*).

#### 4. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

##### a. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Modal Kerja

Pengendalian persediaan barang merupakan fungsi manajerial yang sangat penting karena bagi sebagian perusahaan industri maupun dagang, persediaan merupakan kekayaan terbesar perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan persediaan merupakan salah satu faktor keberhasilan perusahaan.

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.<sup>32</sup> Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

#### **b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja**

Pentingnya piutang di dalam perusahaan cukup besar, karena piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa secara kredit akan menguntungkan perusahaan. Piutang yang merupakan aktiva lancar adalah akun yang selalu dalam keadaan berputar.

Perputaran piutang akan berpengaruh terhadap besar kecilnya modal kerja. Tingkat perputaran piutang yang rendah menunjukkan modal kerja yang besar pada piutang, sebaliknya perputaran piutang yang tinggi memerlukan semakin sedikitnya modal kerja yang terikat dalam persediaan.<sup>33</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian

---

<sup>32</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm 181.

<sup>33</sup>Kasmir dan Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 134.

terdahulu yang masalahnya terdapat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai berikut

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Novia Wardatun Naimah, Universitas Muria Kudus, (skripsi) tahun 2015	Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013	Secara simultan menunjukkan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Venti Linda verawati, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), (skripsi) tahun 2014	Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja dan profitabilitas
3.	Anneka Silvana Sambouw, Universitas Komputer Indonesia, (Jurnal), tahun 2011.	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Indofood sukses makmur Tbk.	Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
4.	Qurotul Ainiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, (Jurnal), tahun 2016.	Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Secara simultan menunjukkan perputaran piutang, perputaran persediaan dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh

			signifikan terhadap profitabilitas.
--	--	--	-------------------------------------

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Novia Wardatun Naimah yaitu dimana variabel X juga digunakan dalam penelitian ini yaitu perputran persediaan dan perputaran piutang, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y nya yaitu profitabilitas sedangkan variabel Y pada penelitian ini adalah modal kerja.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Venti Linda Perawati yaitu dimana variabel X juga akan digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y nya yaitu profitabilitas sedangkan variabel Y pada penelitian ini adalah modal kerja.

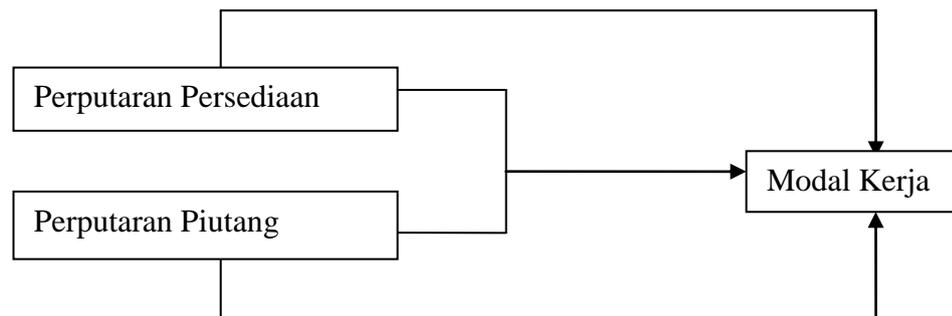
Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Anneke Silvana Sambow yaitu dimana kedua variabelnya juga akan digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada perusahaan serta tahun penelitiannya.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurotul Ainiyah yaitu variabel X juga akan digunakan pada penelitian ini yaitu perputaran persediaan, dan perputaran piutang, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y nya yaitu profitabilitas sedangkan variabel Y pada penelitian ini yaitu modal kerja.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.<sup>34</sup>

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



Pada gambar di atas, secara teori menjelaskan adanya pengaruh perputaran persediaan ( $X_1$ ) terhadap modal kerja ( $Y$ ). Begitu juga dengan perputaran piutang ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap modal kerja ( $Y$ ).

### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan perlu dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat berbeda dari perumusan pertanyaan penelitian.<sup>35</sup>

Menurut Sofyan Syafri Hipotesis adalah:

Pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

<sup>35</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 49.

definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya.<sup>36</sup>

Dengan demikian, hipotesis merupakan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.<sup>37</sup>

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap modal kerja pada PT.

Unilever Tbk tahun 2008-2015.

$H_{o1}$  = Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk tahun 2008-2015.

$H_{a2}$  = Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT.

Unilever Tbk tahun 2008-2015.

$H_{o2}$  = Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk tahun 2008-2015.

$H_{a3}$  = Terdapat pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk tahun 2008-2015.

$H_{o3}$  = Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan terhadap modal kerja pada PT. Unilever Tbk tahun 2008-2015.

---

<sup>36</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 38.

<sup>37</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 58.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Tbk yang beralamat di Graha Unilever, Jl. Jendral. Gatot Subroto, Kav. 15, Jakarta 12930, Indonesia. Sedangkan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan September 2017.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif dimulai dengan kegiatan menjajaki permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Kemudian peneliti mendefinisikan serta memformulasikan masalah penelitian dengan jelas sehingga mudah dimengerti.<sup>2</sup>

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiono, populasi adalah:

Wilayah generalisasi yang terdiri atas *obyek* ataupun *subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

---

<sup>1</sup>Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam penelitian Psikologi* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 50.

Populasi disini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada *obyek* atau *subyek* yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh *obyek* atau *subyek* tersebut.<sup>3</sup>

Menurut Asmadi Alsa, populasi adalah:

Wilayah generalisasi yang terdiri atas *obyek* ataupun *subyek* yang mempunyai kuantitas atau karakteristik yang sama dan nilai kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran observasi dari satu atau berbeda ciri dari benda-benda atau manusia itu sendiri.<sup>4</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan perusahaan terbuka (*go publik*) pada tahun 1993. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu laporan keuangan PT. Unilever Tbk dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2015 per triwulan.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>5</sup>

Menurut Morrissan, sampel adalah:

Bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat *reprensif* (menekan). Suatu sampel yang tidak *refrensif* terhadap setiap anggota pupulasi, berapapun ukuran sampel itu tidak dapat di generalisasikan untuk menjelaskan sifat pupulasi dimana sampel diambil.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Statistik Umum Penelitian* (Jawa Barat: Alfabeta, 2007), hlm. 61.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 115.

<sup>5</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

<sup>6</sup>Morissan, *Statistik Untuk Penelitian* (Jawa Barat: Alfabeta, 2007), hlm. 61.

Menurut Mudrajat Kuncoro, sampel adalah: suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.<sup>7</sup>

Menurut Saifuddin Azwar, Sampel adalah:

Merupakan *representatif* yang baik bagi populasinya sangat tergantung sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulan akan diterapkan pada populasi maka sangat penting untuk memperoleh sampel *representatif* bagi populasinya.<sup>8</sup>

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian jumlah yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>9</sup>

Sampel penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk tahun 2008-2015 per triwulan. Secara keseluruhan jumlah sampel selama delapan tahun terakhir sebanyak 32 sampel.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Data yang diambil peneliti bersumber dari laporan keuangan PT. Unilever Tbk yang diambil dari situs *website* Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data *time series* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2008-2015, kemudian akan diolah menggunakan *SPSS* versi 22.

---

<sup>7</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

<sup>8</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

<sup>9</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 74.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus diikuti secara beraturan. Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual.<sup>10</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data-data yang diperlukan. Data-data ini diperoleh dari *website* perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan berbagai macam literatur lainnya seperti mencari referensi dari buku, jurnal, artikel, internet, dan lain-lain sebagainya.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

- a). Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.

---

<sup>10</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

b). Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal probability plots dalam program SPSS 22.

## 2. Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

### a. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.<sup>11</sup>

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.<sup>12</sup>

Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui metode tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif

---

<sup>11</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 143.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 182.

- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif
- 3) Jika angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.<sup>13</sup>

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variabel independent*.<sup>14</sup> Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama *variabel independent* maka konsekuensinya adalah:

- 1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- 2) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi di antara sesama *variabel independen*, maka tingkat kesalahan dari *koefisien* regresi semakin besar yang mengakibatkan *standar errornya* semakin besar pula.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Husein Umar uji heteroskedastisitas adalah:

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heteroskedastisitas dengan kriteria pengambilan keputusan apabila  $\text{sig} > 0,05$  artinya data tidak terkena heteroskedastisitas dan apabila  $\text{sig} < 0,05$  artinya data terkena heteroskedastisitas.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Nur Asmawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 178.

<sup>14</sup>Husein Umar, *Op.Cit.*, hlm. 177.

<sup>15</sup>Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 180.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja pada PT Unilever Tbk.

Untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Dimana persamaan regresi untuk dua variabel adalah sebagai berikut: <sup>16</sup>

Persamaan regresi linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + C^{17}$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Modal Kerja)

A = Bilangan konstanta

$b_1$   $b_2$  = Koefisien arah garis

$X_1$  = Variabel bebas X1 (Perputaran Persediaan)

$X_2$  = Variabel bebas X2 (Perputaran Piutang)

C = Standar error

---

<sup>16</sup>Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS 22* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 147.

<sup>17</sup>Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Perkembangannya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 193.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikan  $\alpha = 5\%$  adalah :

- a) Jika  $\text{sig} < \alpha$ , maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika  $\text{sig} > \alpha$ , maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>18</sup>

##### 1). Uji t (t – hitung) atau Uji Parsial

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

secara individual (parsial). Dimana tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$ , dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel). Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  ditolak jika  $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ .<sup>19</sup>

##### 2). Uji F (F – hitung) atau Uji Simultan.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel-1) dan  $df_2$  ( $n - k - 1$ )

---

<sup>18</sup> Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 59.

<sup>19</sup> Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 85.

dengan keterangan  $n$  (jumlah sampel),  $k$  (jumlah variabel).<sup>20</sup> Dengan ketentuan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.<sup>21</sup>

### 3). Uji R (*R Square*) Determinansi

Analisis determinansi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 82.

<sup>21</sup>Nur Asmawi & Masyhuri, *Op. Cit.*, hlm. 182.

<sup>22</sup>Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, hlm. 79.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Unilever Tbk**

##### **1. Sejarah PT. Unilever Tbk**

PT. Unilever Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 sebagai Zeep fabrieken N.V. Lever dengan akta no. 33 yang dibuat oleh Tn. A. H. Van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal Van Negerlandsch-Belanda dengan surat no. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad Van Justitie di Batavia dengan no. 302 pada tanggal 22 Desember dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934.

Akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi pada tanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT. Unilever Indonesia Tbk. Dengan akta No. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H pada tanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT. Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.409HT. 01-04-1998 tertanggal 23 Februari 1998.

Bagi PT. Unilever Tbk, kualitas dan keamanan produk untuk konsumen menjadi prioritas utama yang tidak pernah dikompromikan. PT. Unilever telah mangaplikasikan sistem jaminan halal secara voluntarily sejak tahun 1994 dan merupakan perusahaan pertama yang pabriknya mendapatkan sertifikat halal MUI pada tahun 1994. Penerapan sistem

jaminan halal pada pabrik dan produk merupakan komitmen untuk memberikan pilihan kepada konsumen akan produk yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman kepada konsumen.

Saat ini, delapan pabrik Unilever Indonesia sudah memiliki status halal yang meliputi: Pabrik Toothpaste, Pabrik Soap Bar, Pabrik Dove, Pabrik Home and Personal Care Liquid, Pabrik Personal Care/ Skin, Pabrik Ice Cream, Pabrik Foods Tea. Pabrik Home Care Powder Unilever saat ini masih dalam proses mendapatkan status halal dan ditargetkan akan selesai pada tahun ini.

Terdapat 11 kriteria sistem jaminan halal yang harus dipenuhi, mulai dari perusahaan memiliki kebijakan halal, tim manajemen pengelola kebijakan halal, melakukan pelatihan dan pendidikan mengenai konsep halal, memiliki kriteria tentang bahan halal dan nonhalal, mengetahui kriteria produk yang bisa dan tidak bisa disertifikasi, memiliki fasilitas yang bebas dari hal yang mencemari kehalalan, memiliki kriteria prosedur tertulis untuk aktivitas produk dalam keadaan kritis, memiliki sistem ketertelusuran. Artinya bahan dasar produk yang dihasilkan bisa ditelusuri kehalalannya, prosedur menangani produk yang tidak halal, memiliki audit internal untuk melakukan evaluasi minimal enam bulan sekali dan memiliki tujuan manajemen atau manajemen review.

PT. Unilever Indonesia Tbk mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sesudah memperoleh

persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SE-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981. Pada rapat umum tahunan perusahaan tanggal 24 Juni 2000, para pemegang saham menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat dihadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H tertanggal 10 Juli 2003 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT. 01-04-2003.

PT. Unilever Indonesia Tbk bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. Sebagaimana telah disetujui dalam rapat umum tahunan perusahaan pada tanggal 13 Juli 2000, yang tercantum dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan ini juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan keputusan NO.C-18482HT. 01-04-2000. PT. Unilever Indonesia Tbk memulai operasi komersialnya pada tahun 1993.

Pada tanggal 22 November 2000, perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT. Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT. Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak dibidang pembuatan,

pengembangan, pemasaran, dan penjualan kecap, saus cabe, dan saus-sauslain dengan merk dagang Bango dan Sakura dan merk-merk lain atas dasar lisensi perusahaan kepada PT. AL. Pada tanggal 3 Juli 2002 perusahaan mengadakan perjanjian dengan Texcham Resources Berhad, untuk mendirikan perusahaan baru yaitu PT. Technopia Lever yang bergerak dibidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos. Pada tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Berhad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Techponia Singapore Pte. Ltd, yang didalam perjanjian tersebut Texchem Resources Behad sepakat untuk menjual sahamnya di PT. Technopia Lever kepada Techponia Singapore Pte. Ltd.

Pada saat mengadakan Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 8 Desember 2003, PT. Unilever Indonesia Tbk menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT. Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini berlaku pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli antara perusahaan dan Unilever Overseas Holdings Limited pada tanggal 21 Januari 2004. Pada tanggal 30 Juli 2004, PT. Unilever Indonesia Tbk digabung dengan PT. KL. Penggabungan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode yang samadengan metode pengelompokan saham. PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang menerima penggabungan dan setelah penggabungan tersebut PT. KL tidak lagi menjadi badan hukum yang terpisah.

Penggabungan yang dilakukan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 740/III/PMA/2004 tertanggal 9 Juli 2004. Tahun 2007 PT. Unilever Indonesia Tbk telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk (Ultra) sehubungan dengan pengalihan merk “Buavita” dan “Gogo” dari Ultra ke Unilever. Perjanjian telah terpenuhi, Unilever dan Ultra telah menyelesaikan transaksi pada bulan Januari 2008.

## **2. Visi dan Misi PT. Unilever Tbk**

### **a. Visi**

Visi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan suatu cita-cita tentang keadaan dimasa datang yang diinginkan untuk terwujud oleh seluruh personel perusahaan, mulai dari jenjang yang paling atas sampai yang paling bawah, bahkan pesuruh sekalipun.

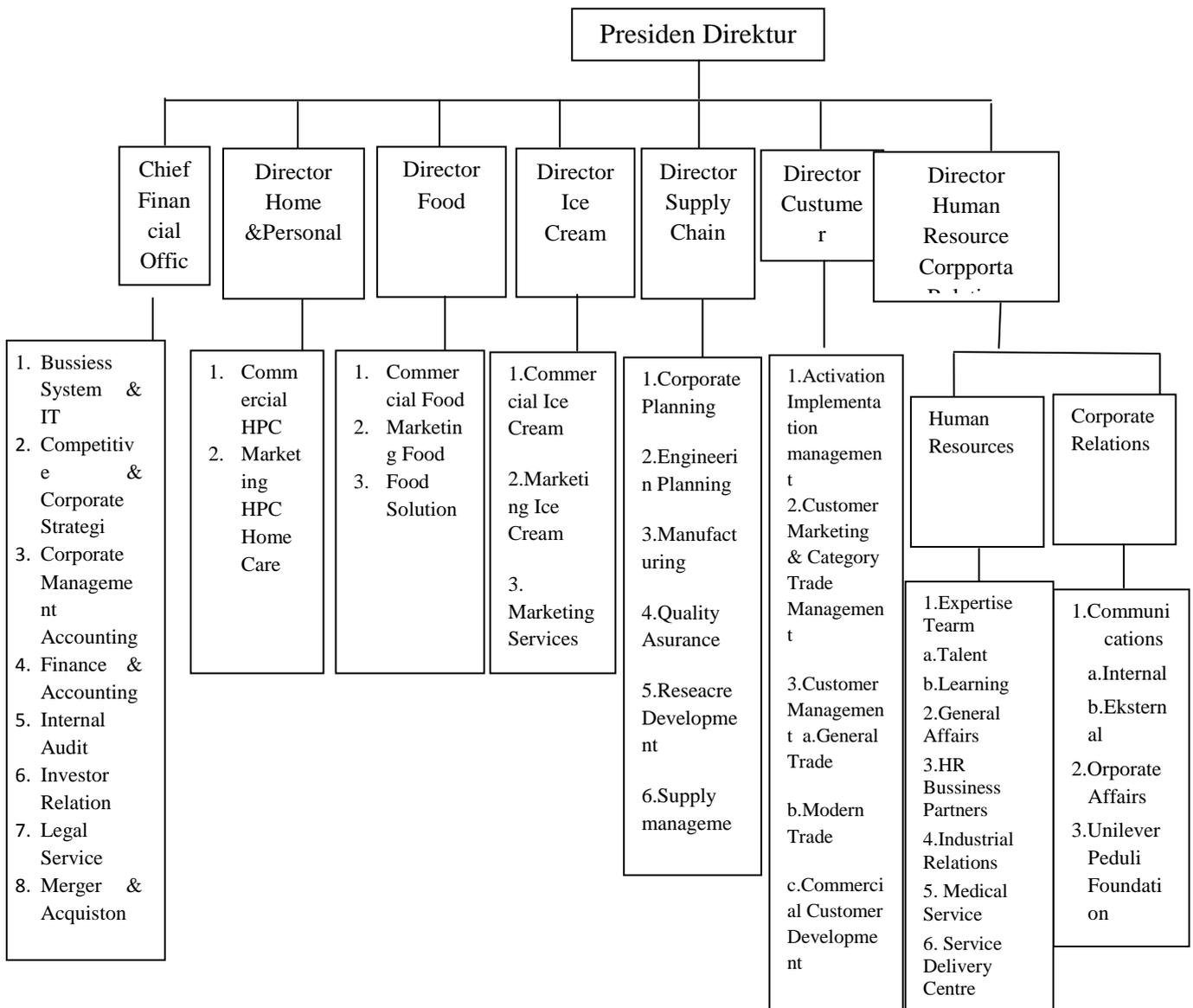
### **b. Misi**

- 1) menjadi pertama dan terbaik dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi konsumen.
- 2) Menjadi rekan yang utama bagi pelanggan, konsumen dan komunitas.
- 3) Menjadi perusahaan yng terpilih bagi orang-orang dengan kinerja yang tinggi.

- 4) Untuk meningkatkan target pertumbuhan yang menguntungkan dan memberikan imbalan di atas rata-rata karyawan dan pemegang saham.
- 5) Mendapat kehormatan karena integritas tinggi, peduli kepada masyarakat dan lingkungan hidup.

### 3. Struktur Organisasi PT. Unilever Tbk

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Unilever Tbk**



## B. Deskriptif Hasil Penelitian

### 1. Modal Kerja PT. Unilever Tbk

Modal kerja adalah penggunaan modal, menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan moda. Modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Kemudian besarnya modal kerja tersebut dapat dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Berikut Modal kerja PT. Unilever Tbk triwulan I-IV tahun 2008-2015.

**Tabel 4.1**  
**Modal Kerja PT. Unilever Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Modal Kerja (Jutaan Rupiah)</b>
2008	I	518.347
	II	-122.289
	III	531.220
	IV	12.184
2009	I	787.021
	II	-228.681
	III	388.166
	IV	143.924
2010	I	1.014.268
	II	-747.979
	III	-175.975
	IV	-654.810
2011	I	11.404
	II	-1.840.049
	III	-1.174.875
	IV	-2.028.375
2012	I	-1.066.884
	II	-2.310.815
	III	-1.103.464
	IV	-2.499.934
2013	I	-1.110.487
	II	-2.251.715
	III	-1.048.946
	IV	-2.556.503

2014	I	-1.020.005
	II	-2.416.517
	III	-1.371.824
	IV	-2.527.662
2015	I	-979.729
	II	-3.014.620
	III	-1.977.291
	IV	-3.504.428

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah, terlampir).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa modal kerja PT. Unilever Tbk periode 8 tahun, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada tahun 2010 triwulan I modal kerja PT. Unilever Tbk berada pada nilai Rp.1.014.268.000.000, triwulan II modal kerjanya sebesar Rp.-747.070.000.000, pada periode ini aktiva lancar dan hutang lancarnya mengalami kenaikan akan tetapi kenaikan aktiva lancar lebih kecil dari kenaikan hutang lancar sehingga modal kerjanya menurun. Kenaikan hutang lancar disebabkan karena biaya piutang usaha, biaya lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar mengalami kenaikan.

Triwulan III modal kerjanya sebesar Rp.-175.975.000.000, pada periode ini aktiva lancar dan hutang lancarnya mengalami penurunan akan tetapi penurunan aktiva lancar lebih kecil dari penurunan hutang lancar sehingga modal kerjanya mengalami penurunan. Triwulan IV modal kerjanya sebesar Rp.-654.810.000.000, pada periode ini aktiva lancarnya mengalami penurunan sedangkan hutang lancarnya mengalami kenaikan sehingga modal kerjanya meningkat.

Pada tahun 2011 triwulan I modal kerjanya sebesar Rp. 11.404.000.000. Triwulan II modal kerjanya sebesar Rp.-

1.840.049.000.000, pada periode ini aktiva lancar dan hutang lancarnya mengalami kenaikan, kenaikan aktiva lancar dikarenakan naiknya jumlah persediaan, piutang pajak dan biaya dibayar dimuka. Kenaikan hutang lancar terjadi karena hutang usahanya mengalami kenaikan.

Triwulan III modal kerjanya sebesar Rp.-1.174.875.000.000, pada periode ini aktiva lancar dan hutang lancarnya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, akibatnya modal kerjanya juga mengalami penurunan. Triwulan IV modal kerjanya sebesar Rp.-2.028.375.000.000, pada periode ini aktiva lancarnya mengalami penurunan sedangkan hutang lancarnya mengalami kenaikan akibatnya modal kerjanya mengalami kenaikan.

## 2. Perputaran Persediaan PT. Unilever Tbk

**Tabel 4.2**  
**Perputaran Persediaan PT. Unilever Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Perputaran Persediaan (kali)</b>
2008	I	2,14
	II	3,72
	III	5,56
	IV	7,41
2009	I	2,19
	II	3,63
	III	5,00
	IV	7,00
2010	I	1,74
	II	3,15
	III	2,45
	IV	6,50
2011	I	1,61
	II	3,17
	III	4,93
	IV	6,76
2012	I	1,88
	II	3,46
	III	5,11

	IV	6,92
2013	I	1,74
	II	3,59
	III	5,51
	IV	7,22
2014	I	2,12
	II	4,03
	III	6,09
	IV	7,89
2015	I	2,08
	II	4,11
	III	5,75
	IV	7,71

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah, terlampir).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan PT. Unilever Tbk periode 8 tahun, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada tahun 2010 triwulan I dapat diketahui perputaran persediaan PT. Unilever Tbk sebesar 1,74 kali, triwulan II meningkat menjadi 3,15 kali, triwulan III meningkat menjadi 4,93 kali, pada triwulan IV sebanyak 6,76 kali dengan rata-rata penjualan 52 hari, pada periode ini persediaannya mengalami penurunan sedangkan harga pokok penjualannya mengalami kenaikan, kenaikan harga pokok penjualan karena perusahaan menaikkan harga.

Pada tahun 2011 triwulan I dapat diketahui perputaran persediaannya sebanyak 1,61 kali, triwulan II perputaran persediaannya meningkat menjadi 3,17 kali, triwulan III sebesar 4,93 kali, triwulan IV meningkat menjadi 6,76 kali, dengan rata-rata penjualan 62 hari, pada periode ini harga pokok penjualan dan persediaannya mengalami kenaikan, namun kenaikan persediaan tidak sebanding dengan kenaikan harga pokok penjualan.

### 3. Perputaran Piutang PT. Unilever Tbk

**Tabel 4.3**  
**Perputaran Piutang PT. Unilever Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Perputaran Piutang (kali)</b>
2008	I	4,73
	II	8,96
	III	12,05
	IV	20,68
2009	I	4,82
	II	9,27
	III	10,96
	IV	19,57
2010	I	3,59
	II	7,53
	III	12,05
	IV	18,48
2011	I	3,21
	II	6,90
	III	10,46
	IV	15,27
2012	I	3,70
	II	7,22
	III	10,19
	IV	14,12
2013	I	3,22
	II	6,35
	III	9,85
	IV	13,21
2014	I	2,94
	II	5,36
	III	8,58
	IV	11,73
2015	I	2,54
	II	4,68
	III	7,42
	IV	12,65

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah, terlampir).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perputaran piutang PT. Unilever Tbk periode 8 tahun, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada tahun 2010 triwulan I perputaran piutangnya sebesar 3,59 kali. Triwulan II perputaran piutangnya meningkat menjadi 7,53 kali, triwulan III perputaran piutangnya sebesar 12,05 kali, triwulan IV perputaran piutangnya meningkat 18,48 kali, pada periode ini perputaran piutangnya mengalami kenaikan yang drastis, hal ini disebabkan oleh keadaan piutang yang meningkat.

Pada tahun 2011 triwulan I perputaran piutangnya sebesar 3,21 kali, triwulan II sebesar 6,90 kali, triwulan III perputaran piutangnya mengalami kenaikan menjadi 10,46, triwulan IV perputaran piutangnya sebanyak 15,27 kali dengan rata-rata piutang, pada periode ini piutangnya mengalami kenaikan karena perusahaan memberikan syarat yang mudah kepada kreditur.

### **C. Hasil Analisis Data**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dependen dan independen berdistribusi normal. Model regresi yang baik itu seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat *Q-Q Plot* dan *one sample kolmogrov Smirnov Test*.

Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila data menyebar jauh dari

garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya apabila nilai *Kolmogrov Smirnov Z* adalah  $> 0,05$ , maka data dikatakan sudah berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	894584.0860864
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.089
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber (hasil output *SPSS 22*: data diolah 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *absolute Unstandardized Residual* 0,116 yang artinya  $> 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan modal kerja terdistribusi normal dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif.

Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui metode tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif
- 3) Jika angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.446	11.677	2	29	.000	1.395

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber (hasil output SPSS 22: data diolah 2017).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW adalah sebesar 1,395. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* nilai DU adalah 1,5631, dan nilai DL adalah 1,2699 maka nilai  $4-DU$  adalah 2,4369. Jadi,  $DW > DW < 4-DU$  atau  $1,5631 > 1,395 < 2,4369$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

## b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lain. Jika terdapat multikolinearitas sempurna maka akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar diviasi akan menjadi tak hingga.

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.996	.055		
Perputaran Persediaan	-4.781	.000	.252	3.974
Perputaran Piutang	3.780	.001	.252	3.974

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber: (hasil output SPSS 22: data diolah 2017)

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai VIF variabel-variabel bebas  $3,974 < 10$  dan mempunyai angka Tolerance  $0,252 > 0,01$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dari penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

## c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear, kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians

kesalahan pengganggu dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain bersifat sama disebut Homoskedastisitas dan sebaliknya jika tidak sama maka disebut Heteroskedastisitas. Jika terdapat Heteroskedastisitas, penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil penaksirannya menjadi kurang atau tidak akurat.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan peneliti adalah menggunakan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini dengan menggunakan uji glejser.

**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	410117.999	307889.768		1.332	.193
Perputaran Persediaan	-409559.595	321932.583	-.452	-1.272	.213
Perputaran Piutang	439516.651	281809.837	.554	1.560	.130

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber (hasil output SPSS 22: data dioalah 2017)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua Variabel Independen yaitu perputaran persediaan sebesar 0,213 dan perputaran piutang 0,130 lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1230353.549	616494.695		1.996	.055
Perputaran Persediaan	-3081589.414	644612.943	-1.317	4.781	.000
Perputaran Piutang	2133186.628	564274.255	1.042	3.780	.001

a. Dependent Variable: Modal Kerja  
Sumber (hasil output SPSS 22: data diolah 2017)

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa persamaan yang dibentuk adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + C$$

Sehingga 
$$Y = -1230353,549 - 3081589,414 + 2133186,628 + 616494,695$$

Berdasarkan persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta (a) adalah -1230353,549, ini diartikan jika perputaran persediaan dan perputaran piutang nilainya adalah 0, maka modal kerja nilainya adalah -1230353,549.
- b. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan ( $x_1$ ) bernilai negatif yaitu -3081589,414, ini dapat diartikan bahwa jika perputaran persediaan diasumsikan naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka modal kerja akan mengalami penurunan sebesar -3081589,414 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang ( $x_2$ ) bernilai positif, yaitu 2133186,628, ini dapat diartikan bahwa jika setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan modal kerja sebesar 2133186,628 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dengan ketentuan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai uji t tersebut diuji pada taraf signifikan  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) yakni yang diperoleh dengan derajat kebebasan (df) =  $n-k-1$  ( $32-2-1=29$ ) sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,04523$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1230353.549	616494.695		-1.996	.055
Perputaran Persediaan	-3081589.414	644612.943	-1.317	-4.781	.000
Perputaran Piutang	2133186.628	564274.255	1.042	3.780	.001

a. Dependent Variable: Modal Kerja  
Sumber (hasil output SPSS22 2017)

Tabel di atas menjelaskan pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap modal kerja yaitu :

- 1) Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-4,781 < 2,04523$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap modal kerja.
- 2) Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,780 > 2,04523$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja.

**b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Artinya, secara simultan variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Nilai uji F diuji pada taraf

signifikan 5% yaitu derajat kepercayaan (df) vektor 1 = jumlah variabel – 1 = 3-1 = 2, vektor 2 = jumlah kasus-jumlah variabel-1 = 32-2-1 = 29. Sehingga diperoleh nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,93.

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji Hipotesis Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1997920303 6191.957	2	99896015180 95.979	11.677	.000 <sup>b</sup>
Residual	2480870129 9454.240	29	85547245860 1.870		
Total	4478790433 5646.195	31			

a. Dependent Variable: Modal Kerja

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan  
Sumber (hasil output SPSS22 2017).

Dari hasil tabel di atas maka diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar 11,667 >  $f_{tabel}$  2,93 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap modal kerja PT. Unilever Tbk.

**c. Uji Determinansi (*R Square*)**

Uji determinansi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinansi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Determinansi (R-Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.668 <sup>a</sup>	.446	.408

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber (hasil output SPSS 22 2017).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,446 atau (44,6%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebesar 44,6 %.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Perputaran persediaan Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam *inventory* ini berputar dalam satu periode. Rasio ini juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun, semakin kecil rasio ini maka semakin jelek, demikian pula sebaliknya.

Perputaran persediaan Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam *inventory* ini berputar dalam satu periode berputar dalam suatu periode. Rasio ini juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun, semakin kecil rasio ini maka semakin jelek demikian pula sebaliknya

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berap kali dana yang

ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang

Hasil analisis mengenai keterkaitan perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja PT. Unilever Tbk dalam penelitian ini menunjukkan hasil sangat rendah ataupun lemah. Hal ini dapat dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 44,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian perputaran persediaan (X1) yang didapatkan adalah nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-4,781 < 2,04523$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap modal kerja. Hasil penelitian perputaran piutang (X2) yang didapatkan adalah nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,780 > 2,04523$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja.

Hasil uji hipotesis yang kedua adalah pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja PT. Unilever Tbk adalah terdapat pengaruh secara simultan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,667  $> f_{tabel}$  2, 93.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun

dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kesusahan. Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan dan menyusun skripsi ini, yaitu:

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.
- b. Penelitian hanya menggunakan perputaran persediaan dan perputaran piutang sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan, pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja PT. Unilever Tbk maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-4,781 < 2,04523$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap modal kerja.
2. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,780 > 2,04523$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja.
3. Secara simultan terdapat pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap modal kerja PT. Unilever Tbk. Hal tersebut dibuktikan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11.667 > 2,93$ ).

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam hal ini ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi staf manajemen PT. Unilever Tbk sebaiknya meningkatkan analisis yang lebih dalam atau mengefektivitas perputaran persediaan dan perputaran piutang untuk modal kerja perusahaan.

2. Bagi peneliti mendatang disarankan menambah faktor-faktor yang lain yang bertujuan untuk melihat variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap modal kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Perkembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF, 2010.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Al-Jumanatul 'Ali* Bandung: 2004.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Dewi Utari dkk, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS 22*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.
- Gitosudarmo Indriyo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPF-Yogyakarta, 2002.
- Harahap Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Hery, *240 Konsep Penting Akuntansi & Auditing*, Jakarta: Gaya Media, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta: Prenada Media grup, 2012.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Morissan, *Statistik Untuk Penelitian*, Jawa Barat: Alfabeta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: LIBERTY-Yogyakarta, 1983.
- Rangkuti Freddy, *Manajemen Pesediaan Aplikasi Dibidang Bisnis* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Sugiyono, *Statistik Umum Penelitian*, Jawa Barat: Alfabeta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

[www.idx.com](http://www.idx.com)

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Nama Mahasiswa**

Nama : PEBRIYANA HARAHAP  
Nim : 13 230 0167  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Sihitang 05 Februari 1995  
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara  
Alamat : Sihitang, Padangsidempuan  
NO KK : 1277050906100002  
NO KTP : 1277054502950005

### **II. Nama Orang Tua**

Ayah : RAMLAN HARAHAP  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : NUR AINI HASIBUAN  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sihitang, Gg Dian Padangsidempuan

### **III. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri No: 200508 Sihitang, Tamat Tahun 2007
2. SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2010
3. SMA Negeri 3 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2013
4. Tahun 2013 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

## Lampiran 1: Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk

### 1. Rumus Mencari Modal Kerja

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

#### 1). Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 1 : modal kerja} &= 4.597.309 - 3.583.041 \\ &= 1.014.268 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 2 : modal kerja} &= 5.428.521 - 6.176.500 \\ &= -747.979 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 3 : modal kerja} &= 4.074.125 - 4.250.100 \\ &= -175.975 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 4 : modal kerja} &= 3.748.130 - 4.402.940 \\ &= -654.810 \end{aligned}$$

#### 2 ). Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 1: modal kerja} &= 5.053.038 - 5.041.634 \\ &= 11.404 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 2: modal kerja} &= 5.993.702 - 7.833.751 \\ &= 1.840.049 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 3 : modal kerja} &= 4.586.783 - 5.761.658 \\ &= 1.174.875 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 4 : modal kerja} &= 4.446.219 - 6.474.594 \\ &= -2.028.375 \end{aligned}$$

### 2. Rumus Mencari Perputaran Persediaan

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

$$\text{rata - rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

#### 1). Tahun 2010:

Triwulan 1:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{2.375.724}{1.358.953}$$

$$= 1,74$$

$$\begin{aligned} \text{rata - rata persediaan} &= \frac{1.474.504 + 343.402}{2} \\ &= 1.358.953 \end{aligned}$$

Triwulan 2:

$$\begin{aligned} \text{inventory trun over} &= \frac{4.787.347}{1.517.624} \\ &= 3,15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata - rata persediaan} &= \frac{1.627.551 + 1.407.697}{2} \\ &= 1.517.624 \end{aligned}$$

Triwulan 3:

$$\begin{aligned} \text{inventory trun over} &= \frac{7.069.293}{1.585.237,5} \\ &= 2,45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata - rata persediaan} &= \frac{1.659.699 + 1.510.776}{2} \\ &= 1.585.237,5 \end{aligned}$$

Triwulan 4:

$$\begin{aligned} \text{inventory trun over} &= \frac{9.485.274}{1.457.274} \\ &= 6,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata - rata persediaan} &= \frac{1.574.060 + 1.340.036}{2} \\ &= 1.457.274 \end{aligned}$$

2). Tahun 2011

Triwulan 1:

$$\begin{aligned} \text{inventory trun over} &= \frac{2.761.106}{1.707.878} \\ &= 1,61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata - rata persediaan} &= \frac{1.841.696 + 1.574.060}{2} \\ &= 1.707.878 \end{aligned}$$

Triwulan 2:

$$\begin{aligned} \text{inventory turn over} &= \frac{5.549.235}{1.747.812,5} \\ &= 3,17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata – rata persediaan} &= \frac{1.921.565 + 1.574.060}{2} \\ &= 1.747.812,5 \end{aligned}$$

Triwulan 3:

$$\begin{aligned} \text{inventory turn over} &= \frac{8.432.314}{1.708.087,5} \\ &= 4,93 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata – rata persediaan} &= \frac{1.842.115 + 1.574.060}{2} \\ &= 1.708.087,5 \end{aligned}$$

Triwulan 4:

$$\begin{aligned} \text{inventory turn over} &= \frac{11.462.805}{1.693.440,5} \\ &= 6,76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata – rata persediaan} &= \frac{1.812.821 + 1.574.060}{2} \\ &= 1.693.440,5 \end{aligned}$$

### 3. Rumus Mencari Perputaran Piutang

$$\text{receivable turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata – rata piutang}}$$

$$\text{rata – rata piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{piutang}}$$

1). Tahun 2011

Triwulan 1:

$$\begin{aligned} \text{receivable turn over} &= \frac{4.972.924}{1.545.370,5} \\ &= 3,59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata – rata piutang} &= \frac{1.510.858 + 1.579.883}{2} \\ &= 1.545.370,5 \end{aligned}$$

Triwulan 2:

$$\begin{aligned} \text{receivable turn over} &= \frac{9.922.581}{1.436.138} \\ &= 6,90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata – rata piutang} &= \frac{1.495.999 + 1.376.277}{2} \\ &= 1.436.138 \end{aligned}$$

Triwulan 3:

$$\begin{aligned} \text{receivable turn over} &= \frac{14.684.937}{1.403.904,5} \\ &= 10,46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata – rata piutang} &= \frac{1.577.380 + 1.230.429}{2} \\ &= 1.403.904,5 \end{aligned}$$

Triwulan 4:

$$\begin{aligned} \text{receivable turn over} &= \frac{19.690.239}{1.289.455} \\ &= 15,27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata – rata piutang} &= \frac{1.445.450 + 1.133.460}{2} \\ &= 1.289.455 \end{aligned}$$

2). Tahun 2012

Triwulan 1:

$$\begin{aligned} \text{receivable turn over} &= \frac{5.668.316}{1.528.424} \\ &= 3,70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata – rata penjualan} &= \frac{1.611.398 + 1.445.450}{2} \\ &= 1.528.424 \end{aligned}$$

Triwulan 2:

$$\begin{aligned} \text{receivable turn over} &= \frac{11.646.161}{1.610.904} \\ &= 7,22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata – rata penjualan} &= \frac{1.776.358 + 1.445.450}{2} \\ &= 1.610.904 \end{aligned}$$

Triwulan 3:

$$\begin{aligned} \text{receivable turn over} &= \frac{17.322.170}{1.699.875,5} \\ &= 10,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata – rata penjualan} &= \frac{1.954.301 + 1.445.450}{2} \\ &= 1.699.875,5 \end{aligned}$$

Triwulan 4:

$$\begin{aligned} \text{receivable turn over} &= \frac{23.469.218}{1.661.574,5} \\ &= 14,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata – rata piutang} &= \frac{1.877.699 + 1.445.450}{2} \\ &= 1.661.574,5 \end{aligned}$$

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Neraca Konsolidasian**  
**31 Maret 2010 dan 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries**  
**Consolidated Balance Sheets**  
**As at 31 March 2010 and 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	1,320,600	2d, 3	965,689	Cash and cash equivalents
Piutang usaha (Setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 3.298 pada tahun 2010 dan Rp 1.210 pada tahun 2009)				Trade debtors (Net of allowance for doubtful accounts of Rp 3,298 in 2010 and Rp 1,210 in 2009)
- Pihak ketiga	1,510,858	2g, 4	1,579,883	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	150,615	2c, 4	101,694	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain	71,059	5	53,278	Advances and other debtors
Persediaan (Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 28.267 pada tahun 2010 dan Rp 34.767 pada tahun 2009)	1,474,504	2h, 6	1,243,402	Inventories (Net of provision for obsolete and unused/slow moving inventories of Rp 28,267 in 2010 and Rp 34,767 in 2009)
Pajak dibayar di muka	13,169	2q, 15c	6,345	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	56,504	2o, 9	75,528	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>4,597,309</b>		<b>4,025,819</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,401	2c, 8c	2,960	Amounts due from related parties
Aset pajak tangguhan	-	2q, 15b	15,927	Deferred tax assets
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 781.372 pada tahun 2010 dan Rp 631.099 pada tahun 2009)	3,181,202	2i, 2j, 10a	2,600,296	Fixed assets (Net of accumulated depreciation of Rp 781,372 in 2010 and Rp 631,099 in 2009)
Goodwill (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 17.200 pada tahun 2010 dan Rp 10.754 pada tahun 2009)	66,754	2l, 11	73,200	Goodwill (Net of accumulated amortisation of Rp 17,200 in 2010 and Rp 10,754 in 2009)
Aset tidak berwujud (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 267.642 pada tahun 2010 dan Rp 169.653 pada tahun 2009)	673,001	2m, 12	652,013	Intangible assets (Net of accumulated amortisation of Rp 267,642 in 2010 and Rp 169,653 in 2009)
Beban pensiun dibayar di muka	59,068	2r, 18	38,610	Prepaid pension expense
Aset lain-lain	58,193	2o, 13	58,457	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>4,040,619</b>		<b>3,441,463</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>8,637,928</b>		<b>7,467,282</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Neraca Konsolidasian**  
**31 Maret 2010 dan 2009**

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries**  
**Consolidated Balance Sheets**  
**As at 31 March 2010 and 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>				<b>Current Liabilities</b>
Hutang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	1,528,728	14	1,328,822	Third parties
- Pihak hubungan istimewa	161,508	2c, 14	77,938	Related parties -
Hutang pajak	235,268	2q, 15d	400,436	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	1,350,531	16	1,298,697	Accrued expenses
Hutang lain-lain	307,006	2f, 17	139,198	Other liabilities
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>3,583,041</b>		<b>3,245,091</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Liabilities</b>
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	155,732	2c, 8d	194,478	Amounts due to related parties
Kewajiban pajak tangguhan	50,493	2q, 15b	-	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja	167,682	2r, 18	152,111	Employee benefits obligations
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>373,907</b>		<b>346,589</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>3,956,948</b>		<b>3,591,680</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<b>6,378</b>	19a	<b>6,233</b>	<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham (Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per lembar saham untuk tahun 2010 dan 2009)	76,300	2t, 20	76,300	Share capital (Authorised, issued and fully paid - up: 7,630,000,000 common shares at a par value of Rp 10 (full amount) per share for 2010 and 2009)
Agio saham	15,227	2t, 21	15,227	Capital paid in excess of par value Balance arising from restructuring transactions between entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	80,773	2c, 22	80,773	
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	24	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,487,042		3,681,809	Unappropriated retained earnings
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>4,674,602</b>		<b>3,869,369</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>8,637,928</b>		<b>7,467,282</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Laporan Laba Rugi Konsolidasian**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada**  
**31 Maret 2010 dan 2009**

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of Income**  
**For The Periods Ended**  
**31 March 2010 and 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	4,972,924	2p, 25	4,482,317	<b>NET SALES</b>
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	(2,375,724)	2p, 26	(2,389,943)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	2,597,200		2,092,374	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	(1,292,235)		(1,023,468)	<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban pemasaran dan penjualan	(1,001,987)	2p, 27a	(760,611)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(290,248)	2p, 27b	(262,857)	General and administration expenses
<b>LABA USAHA</b>	1,304,965		1,068,906	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN</b>	(1,971)		16,987	<b>OTHER INCOME/(EXPENSES)</b>
Keuntungan pelepasan aset tetap	(210)	2i, 10e	-	Gain on disposals of fixed assets
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	(7,510)	2e	10,577	Gain/(loss) on foreign exchange, net
Penghasilan bunga	5,749		6,410	Interest income
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	1,302,994		1,085,893	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	(330,589)	2q, 15a	(317,112)	Income tax expense
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS HAK MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI/(LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	972,405 (622)	19b	768,781 276	<b>INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS MINORITY INTERESTS IN NET LOSS/(INCOME) OF SUBSIDIARY</b>
<b>LABA BERSIH</b>	971,783		769,057	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b> (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	127	2v, 29	101	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b> (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Neraca Konsolidasian**  
**30 Juni 2010 dan 2009**

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries**  
**Consolidated Balance Sheets**  
**As at 30 June 2010 and 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	1,954,851	2d, 3	1,464,221	Cash and cash equivalents
Piutang usaha (Setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 3.047 pada tahun 2010 dan Rp 1.697 pada tahun 2009)				Trade debtors (Net of allowance for doubtful accounts of Rp 3,047 in 2010 and Rp 1,697 in 2009)
- Pihak ketiga	1,495,999	2g, 4	1,376,277	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	207,959	2c, 4	79,877	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain	99,428	5	94,746	Advances and other debtors
Persediaan (Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 46.621 pada tahun 2010 dan Rp 29.242 pada tahun 2009)	1,627,551	2h, 6	1,407,697	Inventories (Net of provision for obsolete and unused/slow moving inventories of Rp 46,621 in 2010 and Rp 29,242 in 2009)
Pajak dibayar di muka	13,071	2q, 15c	12,557	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	29,662	2o, 9	17,392	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>5,428,521</b>		<b>4,452,767</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,383	2c, 8c	3,309	Amounts due from related parties
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 814.398 pada tahun 2010 dan Rp 627.046 pada tahun 2009)	3,492,867	2i, 2j, 10a	2,701,696	Fixed assets (Net of accumulated depreciation of Rp 814,398 in 2010 and Rp 627,046 in 2009)
Goodwill (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 18.816 pada tahun 2010 dan Rp 12.370 pada tahun 2009)	65,138	2l, 11	71,584	Goodwill (Net of accumulated amortisation of Rp 18,816 in 2010 and Rp 12,370 in 2009)
Aset tidak berwujud (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 324.355 pada tahun 2010 dan Rp 192.040 pada tahun 2009)	664,694	2m, 12	650,419	Intangible assets (Net of accumulated amortisation of Rp 324,355 in 2010 and Rp 192,040 in 2009)
Beban pensiun dibayar di muka	58,893	2r, 18	43,304	Prepaid pension expense
Aset lain-lain	57,008	2o, 13	55,537	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>4,340,983</b>		<b>3,525,849</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>9,769,504</b>		<b>7,978,616</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan  
Neraca Konsolidasian  
30 Juni 2010 dan 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries  
Consolidated Balance Sheets  
As at 30 June 2010 and 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>				<b>Current Liabilities</b>
Hutang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	1,748,429	14	1,347,278	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	218,704	2c, 14	54,780	Related parties -
Hutang pajak	92,973	2q, 15d	204,885	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	1,397,357	16	1,216,954	Accrued expenses
Hutang lain-lain	2,719,037	2f, 17	1,871,754	Other liabilities
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>6,176,500</b>		<b>4,695,651</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Liabilities</b>
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	165,303	2c, 8d	196,020	Amounts due to related parties
Kewajiban pajak tangguhan	55,390	2q, 15b	4,982	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja	175,881	2r, 18	158,738	Employee benefits obligations
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>396,574</b>		<b>359,740</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>6,573,074</b>		<b>5,055,391</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<b>4,817</b>	19a	<b>6,264</b>	<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham	76,300	2t, 20	76,300	Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per lembar saham untuk tahun 2010 dan 2009)				(Authorised, issued and fully paid - up: 7,630,000,000 common shares at a par value of Rp 10 (full amount) per share for 2010 and 2009)
Agio saham	15,227	2t, 21	15,227	Capital paid in excess of par value
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	80,773	2c, 22	80,773	Balance arising from restructuring transactions between entities under common control
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	24	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	3,004,053		2,729,401	Unappropriated retained earnings
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>3,191,613</b>		<b>2,916,961</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>9,769,504</b>		<b>7,978,616</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Laporan Laba Rugi Konsolidasian**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada**  
**30 Juni 2010 dan 2009**

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of Income**  
**For The Periods Ended**  
**30 June 2010 and 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	9,922,581	2p, 25	8,955,697	<b>NET SALES</b>
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	(4,787,347)	2p, 26	(4,654,803)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	5,135,234		4,300,894	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	(2,774,026)		(2,227,387)	<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban pemasaran dan penjualan	(2,165,044)	2p, 27a	(1,698,215)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(608,982)	2p, 27b	(529,172)	<i>General and administration expenses</i>
<b>LABA USAHA</b>	2,361,208		2,073,507	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN</b>	6,934		18,875	<b>OTHER INCOME/(EXPENSES)</b>
Keuntungan/(kerugian) pelepasan aset tetap	(382)	2i, 10e	244	<i>Gain/(loss) on disposal of fixed asset</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	(11,861)	2e	998	<i>Gain/(loss) on foreign exchange, net</i>
Penghasilan bunga	19,177		17,633	<i>Interest income</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	2,368,142		2,092,382	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	(598,917)	2q, 15a	(597,378)	<i>Income tax expense</i>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS</b>	1,769,225		1,495,004	<b>INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	939	19b	245	<b>MINORITY INTERESTS IN NET LOSS OF SUBSIDIARY</b>
<b>LABA BERSIH</b>	1,770,164		1,495,249	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b> (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	232	2v, 29	196	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b> <i>(expressed in Rupiah full amount per share)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan  
Neraca Konsolidasian  
30 September 2010 dan 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries  
Consolidated Balance Sheets  
As at 30 September 2010 and 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	478,474	2d, 3	583,956	Cash and cash equivalents
Piutang usaha (Setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 4.908 pada tahun 2010 dan Rp 612 pada tahun 2009)				Trade debtors (Net of allowance for doubtful accounts of Rp 4,098 in 2010 and Rp 612 in 2009)
- Pihak ketiga	1,577,380	2g, 4	1,230,429	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	117,458	2c, 4	86,485	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain	179,071	5	73,105	Advances and other debtors
Persediaan (Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 61.862 pada tahun 2010 dan Rp 25.578 pada tahun 2009)	1,659,699	2h, 6	1,510,776	Inventories (Net of provision for obsolete and unused/slow moving inventories of Rp 61,862 in 2010 and Rp 25,278 in 2009)
Pajak dibayar di muka	13,353	2q, 16c	12,995	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	48,690	2o, 9	28,692	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>4,074,125</b>		<b>3,526,438</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,259	2c, 8c	3,405	Amounts due from related parties
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 861.014 pada tahun 2010 dan Rp 660.327 pada tahun 2009)	3,706,780	2i, 2j, 10a	2,824,758	Fixed assets (Net of accumulated depreciation of Rp 861,014 in 2010 and Rp 660,327 in 2009)
Goodwill (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 20.433 pada tahun 2010 dan Rp 13.986 pada tahun 2009)	63,521	2l, 11	69,968	Goodwill (Net of accumulated amortisation of Rp 20,433 in 2010 and Rp 13,986 in 2009)
Aset tidak berwujud (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 326.830 pada tahun 2010 dan Rp 215.777 pada tahun 2009)	645,693	2m, 12	668,944	Intangible assets (Net of accumulated amortisation of Rp 326,830 in 2010 and Rp 215,777 in 2009)
Beban pensiun dibayar di muka	58,719	2r, 19	48,091	Prepaid pension expense
Aset lain-lain	57,078	2o, 13	57,086	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>4,534,050</b>		<b>3,672,252</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>8,608,175</b>		<b>7,198,690</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Neraca Konsolidasian**  
**30 September 2010 dan 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries**  
**Consolidated Balance Sheets**  
**As at 30 September 2010 and 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>				<b>Current Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	630,000	14	-	Short-term loans
Hutang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	1,581,289	15	1,266,514	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	155,778	2c, 15	76,947	Related parties -
Hutang pajak	90,804	2q, 16d	182,492	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	1,413,636	17	1,385,972	Accrued expenses
Hutang lain-lain	378,593	2f, 18	236,876	Other liabilities
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>4,250,100</b>		<b>3,148,801</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Liabilities</b>
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	156,346	2c, 8d	155,746	Amounts due to related parties
Kewajiban pajak tangguhan	41,517	2q, 16b	22,247	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja	183,501	2r, 19	165,700	Employee benefits obligations
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>381,364</b>		<b>343,693</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>4,631,464</b>		<b>3,492,494</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<b>3,988</b>	20a	<b>6,077</b>	<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham (Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per lembar saham untuk tahun 2010 dan 2009)	76,300	2t, 21	76,300	Share capital (Authorised, issued and fully paid - up: 7,630,000,000 common shares at a par value of Rp 10 (full amount) per share for 2010 and 2009)
Agio saham	15,227	2t, 22	15,227	Capital paid in excess of par value Balance arising from restructuring transactions between entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	80,773	2c, 23	80,773	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	25	15,260	Unappropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	3,785,163		3,512,559	
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>3,972,723</b>		<b>3,700,119</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>8,608,175</b>		<b>7,198,690</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Laporan Laba Rugi Konsolidasian**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada**  
**30 September 2010 dan 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of Income**  
**For The Periods Ended**  
**30 September 2010 and 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	14,684,937	2p, 26	13,512,644	<b>NET SALES</b>
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	(7,069,293)	2p, 27	(6,947,429)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	7,615,644		6,565,215	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	(4,208,509)		(3,409,767)	<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban pemasaran dan penjualan	(3,317,294)	2p, 28a	(2,647,670)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(891,215)	2p, 28b	(762,097)	General and administration expenses
<b>LABA USAHA</b>	3,407,135		3,155,448	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN</b>	6,641		26,008	<b>OTHER INCOME/(EXPENSES)</b>
Keuntungan pelepasan aset tetap	56	2i, 10e	823	Gain on disposal of fixed asset
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	(4,283)	2e	2,264	Gain/(loss) on foreign exchange, net
Penghasilan/(beban) bunga, bersih	10,868		22,921	Interest income/(expense), net
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	3,413,776		3,181,456	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	(864,270)	2q, 16a	(903,481)	Income tax expense
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS</b>	2,549,506		2,277,975	<b>INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	1,768	20b	432	<b>MINORITY INTERESTS IN NET LOSS OF SUBSIDIARY</b>
<b>LABA BERSIH</b>	2,551,274		2,278,407	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b> (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	334	2v, 30	299	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b> (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Neraca Konsolidasian**  
**31 Desember 2010 dan 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries**  
**Consolidated Balance Sheets**  
**As at 31 December 2010 and 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	317,759	2d, 3	858,322	Cash and cash equivalents
Piutang usaha (Setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 3.981 pada tahun 2010 dan Rp 1.895 pada tahun 2009)				Trade debtors (Net of allowance for doubtful accounts of Rp 3,981 in 2010 and Rp 1,895 in 2009)
- Pihak ketiga	1,445,450	2g, 4	1,133,460	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	122,088	2c, 4	124,461	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga	182,773	5	87,334	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	2,322	2c, 8c	2,918	Related parties -
Persediaan (Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 63.306 pada tahun 2010 dan Rp 25.668 pada tahun 2009)	1,574,060	2h, 6	1,340,036	Inventories (Net of provision for obsolete and unused/slow moving inventories of Rp 63,306 in 2010 and Rp 25,668 in 2009)
Pajak dibayar di muka	51,533	2s, 16c	13,399	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	52,145	2o, 9	41,781	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>3,748,130</b>		<b>3,601,711</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 913.074 pada tahun 2010 dan Rp 752.024 pada tahun 2009)	4,148,778	2i, 2j, 10a	3,035,915	Fixed assets (Net of accumulated depreciation of Rp 913,074 in 2010 and Rp 752,024 in 2009)
Goodwill (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 22.029 pada tahun 2010 dan Rp 15.583 pada tahun 2009)	61,925	2l, 11	68,371	Goodwill (Net of accumulated amortisation of Rp 22,029 in 2010 and Rp 15,583 in 2009)
Aset tidak berwujud (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 353.522 pada tahun 2010 dan Rp 240.085 pada tahun 2009)	646,356	2m, 12	672,550	Intangible assets (Net of accumulated amortisation of Rp 353,522 in 2010 and Rp 240,085 in 2009)
Beban pensiun dibayar di muka	45,696	2t, 19	51,385	Prepaid pension expense
Aset lain-lain	50,377	13	55,058	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>4,953,132</b>		<b>3,883,279</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>8,701,262</b>		<b>7,484,990</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan  
Neraca Konsolidasian  
31 Desember 2010 dan 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries  
Consolidated Balance Sheets  
As at 31 December 2010 and 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>				<b>Current Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	190,000	2q, 14	-	Short-term loans
Hutang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	1,612,672	2r, 15	1,358,070	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	203,921	2c, 15	71,621	Related parties -
Hutang pajak	208,778	2s, 16d	317,931	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	1,460,974	17	1,481,827	Accrued expenses
Hutang lain-lain				Other liabilities
- Pihak ketiga	555,057	18	225,420	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	171,538	2c, 8d	134,319	Related parties -
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>4,402,940</b>		<b>3,589,188</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Liabilities</b>
Kewajiban pajak tangguhan	49,939	2s, 16b	27,252	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja	199,530	2t, 19	159,975	Employee benefits obligations
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>249,469</b>		<b>187,227</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>4,652,409</b>		<b>3,776,415</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<b>3,434</b>	20a	<b>5,756</b>	<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham	76,300	2v, 21	76,300	Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per lembar saham untuk tahun 2010 dan 2009)				(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares at a par value of Rp 10 (full amount) per share for 2010 and 2009)
Agio saham	15,227	2v, 22	15,227	Capital paid in excess of par value
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	80,773	2c, 23	80,773	Balance arising from restructuring transactions between entities under common control
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	25	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	3,857,859		3,515,259	Unappropriated retained earnings
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>4,045,419</b>		<b>3,702,819</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>8,701,262</b>		<b>7,484,990</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Laporan Laba Rugi Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada**  
**31 Desember 2010 dan 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of Income**  
**For The Years Ended**  
**31 December 2010 and 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	19,690,239	2p, 26	18,246,872	<b>NET SALES</b>
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	(9,485,274)	2p, 27	(9,205,131)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	10,204,965		9,041,741	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	(5,662,340)		(4,826,850)	<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban pemasaran dan penjualan	(4,523,283)	2p, 28a	(3,743,895)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,139,057)	2p, 28b	(1,082,955)	General and administration expenses
<b>LABA USAHA</b>	4,542,625		4,214,891	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN</b>	(3,982)		33,699	<b>OTHER (EXPENSES)/INCOME</b>
Keuntungan pelepasan aset tetap (Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	318 (10,768)	2i, 10d 2e	444 2,413	Gain on disposal of fixed asset (Loss)/gain on foreign exchange, net
Penghasilan bunga	36,395		40,500	Interest income
Beban bunga	(29,927)		(9,658)	Interest expense
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	4,538,643		4,248,590	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	(1,153,995)	2s, 16a	(1,205,236)	Income tax expense
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS</b>	3,384,648		3,043,354	<b>INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	2,322	20b	753	<b>MINORITY INTERESTS IN NET LOSS OF SUBSIDIARY</b>
<b>LABA BERSIH</b>	3,386,970		3,044,107	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b> (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	444	2x, 30	399	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b> (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade debtors is as follows:

	2010	2009	
Lancar	1,237,452	1,384,999	Current
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	295,188	225,647	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	128,833	70,931	Overdue more than 30 days
Jumlah	<u>1,661,473</u>	<u>1,681,577</u>	Total

Mutasi penyisihan piutang tidak tertagih adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	2010	2009	
Penyisihan piutang tidak tertagih – awal tahun	(1,895)	(1,150)	Allowance for doubtful accounts beginning of the year –
(Penambahan)/pengurangan penyisihan piutang tidak tertagih	(2,278)	(60)	(Addition)/reversal of allowance for doubtful accounts
Penghapusbukuan piutang usaha	875	-	Doubtful debts written off
Penyisihan piutang tidak tertagih – akhir tahun	<u>(3,298)</u>	<u>(1,210)</u>	Allowance for doubtful accounts end of the year –

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tidak tertagih telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

Based on a review of the status of trade debtors at the end of the year, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses arising from the non-collection of accounts.

#### 5. Uang muka dan piutang lain-lain

#### 5. Advances and other debtors

	2010	2009	
Uang muka	63,144	39,837	Advances
Pinjaman karyawan (Catatan 8e)	7,915	13,377	Loans to employees (Note 8e)
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	-	64	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	<u>71,059</u>	<u>53,278</u>	Total

#### 6. Persediaan

#### 6. Inventories

	2010	2009	
Barang jadi	867,685	700,573	Finished goods
Bahan baku	433,915	382,852	Raw materials
Barang dalam proses	55,045	95,091	Work in process
Barang dalam perjalanan			Goods in transit
Bahan baku	103,773	62,654	Raw materials
Barang jadi	11,837	13,051	Finished goods
Suku cadang	30,516	23,948	Spare parts
Penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	<u>(28,267)</u>	<u>(34,767)</u>	Provision for obsolete and unused/slow moving inventories
Jumlah	<u>1,474,504</u>	<u>1,243,402</u>	Total

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade debtors is as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Lancar	1,195,439	1,216,916	Current
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	339,510	181,954	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	169,009	57,284	Overdue more than 30 days
Jumlah	<u>1,703,958</u>	<u>1,456,154</u>	Total

Mutasi penyisihan piutang tidak tertagih adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Penyisihan piutang tidak tertagih – awal tahun	(1,895)	(1,150)	Allowance for doubtful accounts beginning of the year –
(Penambahan)/pengurangan penyisihan piutang tidak tertagih	(4,004)	-	(Addition)/reversal of allowance for doubtful accounts
Penghapusbukuan piutang usaha	2,852	(547)	Doubtful debts written off
Penyisihan piutang tidak tertagih – akhir periode	<u>(3,047)</u>	<u>(1,697)</u>	Allowance for doubtful accounts end of period –

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tidak tertagih telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

Based on a review of the status of trade debtors at the end of the year, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses arising from the non-collection of accounts.

**5. Uang muka dan piutang lain-lain**

**5. Advances and other debtors**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Uang muka	89,304	85,440	Advances
Pinjaman karyawan (Catatan 8e)	10,115	9,294	Loans to employees (Note 8e)
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	9	12	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	<u>99,428</u>	<u>94,746</u>	Total

**6. Persediaan**

**6. Inventories**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Barang jadi	926,891	835,822	Finished goods
Bahan baku	501,234	444,226	Raw materials
Barang dalam proses	67,589	76,290	Work in process
Barang dalam perjalanan			Goods in transit
Bahan baku	120,886	44,449	Raw materials
Barang jadi	23,424	8,668	Finished goods
Suku cadang	34,148	27,484	Spare parts
Penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	<u>(46,621)</u>	<u>(29,242)</u>	Provision for obsolete and unused/slow moving inventories
Jumlah	<u>1,627,551</u>	<u>1,407,697</u>	Total

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**30 September 2010 dan 2009**

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries**  
**Notes to the Consolidated Financial Statements**  
**30 September 2010 and 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	1,694,838	1,316,914	Total
Jumlah			
Mutasi penyisihan piutang tidak tertagih adalah sebagai berikut:			<i>Movements in the allowance for doubtful accounts are as follows:</i>
	<b>2010</b>	<b>2009</b>	
Penyisihan piutang tidak tertagih			<i>Allowance for doubtful accounts</i>
– awal tahun	(1,895)	(1,150)	<i>beginning of the year –</i>
(Penambahan)/pengurangan penyisihan piutang tidak tertagih	(6,106)	(545)	<i>(Addition)/reversal of allowance for doubtful accounts</i>
Penghapusbukuan piutang usaha	3,093	1,083	<i>Doubtful debts written off</i>
Penyisihan piutang tidak tertagih – akhir periode	(4,908)	(612)	<i>Allowance for doubtful accounts end of period –</i>

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tidak tertagih telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

*Based on a review of the status of trade debtors at the end of the year, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses arising from the non-collection of accounts.*

**5. Uang muka dan piutang lain-lain**

**5. Advances and other debtors**

	2010	2009	
Uang muka	165,336	61,347	<i>Advances</i>
Pinjaman karyawan (Catatan 8e)	13,289	11,748	<i>Loans to employees (Note 8e)</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	446	10	<i>Others (individual balances less than Rp 1,000 each)</i>
Jumlah	179,071	73,105	<i>Total</i>

**6. Persediaan**

**6. Inventories**

	2010	2009	
Barang jadi	963,660	886,060	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	536,212	457,050	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	68,128	67,202	<i>Work in process</i>
Barang dalam perjalanan			<i>Goods in transit</i>
– Bahan baku	90,450	82,224	<i>Raw materials</i>
– Barang jadi	24,547	11,018	<i>Finished goods</i>
Suku cadang	38,564	32,800	<i>Spare parts</i>
Penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	(61,862)	(25,578)	<i>Provision for obsolete and unused/slow moving inventories</i>
Jumlah	1,659,699	1,510,776	<i>Total</i>

Mutasi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

*Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories are as follows:*

	2010	2009	
Saldo awal	(25,668)	(27,703)	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama tahun berjalan:			<i>Changes during the year:</i>

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Desember 2010 dan 2009**

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries**  
**Notes to the Consolidated Financial Statements**  
**31 December 2010 and 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi penyisihan piutang tidak tertagih adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Penyisihan piutang tidak tertagih – awal tahun	(1,895)	(1,150)	Allowance for doubtful accounts beginning of the year –
Penambahan penyisihan piutang tidak terttagih	(5,500)	(2,139)	Addition of allowance for doubtful accounts
Penghapusbukuan piutang usaha	3,414	1,394	Doubtful debts written off
Penyisihan piutang tidak tertagih – akhir tahun	<u>(3,981)</u>	<u>(1,895)</u>	Allowance for doubtful accounts end of year –

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tidak tertagih telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

Based on a review of the status of each trade debtors at the end of the year, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses arising from the non-collectible accounts.

**5. Uang muka dan piutang lain-lain**

**5. Advances and other debtors**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Uang muka	171,281	76,321	Advances
Pinjaman karyawan (Catatan 8e)	11,471	11,013	Loans to employees (Note 8e)
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	21	-	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	<u>182,773</u>	<u>87,334</u>	Total

**6. Persediaan**

**6. Inventories**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Barang jadi	932,681	848,774	Finished goods
Bahan baku	483,675	395,517	Raw materials
Barang dalam proses	77,850	62,328	Work in process
Barang dalam perjalanan:			Goods in transit:
- Bahan baku	77,963	24,773	Raw materials -
- Barang jadi	26,969	4,736	Finished goods -
Suku cadang	38,228	29,576	Spare parts
Penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	<u>(63,306)</u>	<u>(25,668)</u>	Provision for obsolete and unused/slow moving inventories
Jumlah	<u>1,574,060</u>	<u>1,340,036</u>	Total

Mutasi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal	(25,668)	(27,703)	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan:			Changes during the year:
Penambahan penyisihan	(72,875)	(89,638)	Amounts provided
Penghapusbukuan persediaan	35,237	91,673	Amounts written off
Saldo akhir	<u>(63,306)</u>	<u>(25,668)</u>	Ending balance

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2010 dan 2009**

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries**  
**Notes to the Consolidated Financial Statements**  
**31 March 2010 and 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak ketiga – Dollar Amerika Serikat (Catatan 30) :			<i>Third parties – US Dollar (Note 30):</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	54,540	-	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	27,270	-	<i>PT ANZ Panin Bank, Jakarta</i>
Citibank N.A., Jakarta	-	47,976	<i>Citibank N.A., Jakarta</i>
Jumlah	<u>81,810</u>	<u>47,976</u>	<i>Total</i>
Jumlah deposito berjangka	<u>997,810</u>	<u>542,976</u>	<i>Total time deposits</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>1,320,600</u>	<u>965,689</u>	<i>Total cash and cash equivalents</i>

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

*The interest rates per annum for the time deposits during the year are as follows:*

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah	6.35% – 7.00%	10.00 – 11.25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.50%	3.50 – 4.00%	US Dollar

**4. Piutang usaha**

**4. Trade debtors**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	1,513,334	1,566,525	<i>Rupiah -</i>
- Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)	822	14,568	<i>US Dollar (Note 30) -</i>
Dikurangi: Penyisihan piutang tidak tertagih	<u>(3,298)</u>	<u>(1,210)</u>	<i>Less: Allowance for doubtful accounts</i>
Jumlah	<u>1,510,858</u>	<u>1,579,883</u>	<i>Total</i>

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari distributor-distributor di seluruh wilayah Indonesia.

*Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.*

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat terdiri atas piutang usaha dari pelanggan luar negeri.

*Third party trade debtors denominated in US Dollar comprise receivables from foreign customers.*

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

*Related parties:*

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah :			<i>Rupiah :</i>
PT Diversey Indonesia	-	2,214	<i>PT Diversey Indonesia</i>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30):			<i>US Dollar (Note 30):</i>
Unilever Asia Private Limited	70,677	-	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Philippines, Inc.	43,827	12,867	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Australasia	14,508	21,215	<i>Unilever Australasia</i>
Unilever Taiwan Ltd.	6,569	4,716	<i>Unilever Taiwan Ltd.</i>
Unilever Vietnam International Company Limited	2,974	-	<i>Unilever Vietnam International Company Limited</i>
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.	2,493	47,333	<i>Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.</i>
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	2,427	-	<i>Unilever South Africa (Pty) Ltd.</i>
Unilever New Zealand Ltd.	2,146	4,762	<i>Unilever New Zealand Ltd.</i>
Hindustan Unilever Ltd.	1,379	1,753	<i>Hindustan Unilever Ltd.</i>
Unilever Korea	1,267	-	<i>Unilever Korea</i>
Unilever Singapore Pte. Ltd.	-	4,017	<i>Unilever Singapore Pte. Ltd.</i>
Unilever Thai Trading Ltd.	-	2,375	<i>Unilever Thai Trading Ltd.</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	<u>2,348</u>	<u>2,656</u>	<i>Others (individual balances less than Rp 1,000 each)</i>
Jumlah	<u>150,615</u>	<u>101,694</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	3.28%	2.54%	<i>As percentage of current asset</i>

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The interest rates per annum for the time deposits during the year are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah	5.20% - 7.00%	7.10 - 9.62 %	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.25% - 2.00%	-	US Dollar

#### 4. Piutang usaha

#### 4. Trade debtors

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
- Rupiah	1,497,561	1,369,689	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)	1,485	8,285	US Dollar (Note 30) -
Dikurangi: Penyisihan piutang tidak tertagih	(3,047)	(1,697)	Less: Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>1,495,999</u>	<u>1,376,277</u>	Total

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari distributor-distributor di seluruh wilayah Indonesia.

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat terdiri atas piutang usaha dari pelanggan luar negeri.

Third party trade debtors denominated in US Dollar comprise receivables from foreign customers.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

Related parties:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah :			Rupiah :
PT Diversey Indonesia	-	2,214	PT Diversey Indonesia
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30):			US Dollar (Note 30):
Unilever Asia Private Limited	96,960	-	Unilever Asia Private Limited
Unilever Philippines (PRC), Inc.	67,805	15,401	Unilever Philippines (PRC), Inc.
Unilever Australia Limited	19,593	13,722	Unilever Australia Limited
Unilever Japan K.K.	5,758	-	Unilever Japan K.K.
Unilever Taiwan Ltd.	4,663	5,763	Unilever Taiwan Ltd.
Unilever South Africa	3,218	-	Unilever South Africa
Unilever Cote D'Ivoire	2,329	-	Unilever Cote D'Ivoire
Unilever New Zealand Ltd.	2,224	2,872	Unilever New Zealand Ltd.
Unilever Vietnam Joint Venture Company	1,423	-	Unilever Vietnam Joint Venture Company
Hindustan Unilever Ltd.	1,375	1,549	Hindustan Unilever Ltd.
Unilever Korea Chusik Hoesa	1,073	-	Unilever Korea Chusik Hoesa
Unilever Gulf Free Zone Establishment	-	1,685	Unilever Gulf Free Zone Establishment
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Berhad	-	26,376	Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Berhad
Unilever Singapore Pte. Ltd.	-	8,132	Unilever Singapore Pte. Ltd.
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	1,538	2,163	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	<u>207,959</u>	<u>79,877</u>	Total
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	3.83%	1.79%	As percentage of current asset

**PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**30 September 2010 dan 2009**

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**4. Piutang usaha**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pihak ketiga:		
- Rupiah	1,582,130	1,219,331
- Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)	158	11,710
Dikurangi: Penyisihan piutang tidak tertagih	(4,908)	(612)
Jumlah	<u>1,577,380</u>	<u>1,230,429</u>

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari distributor-distributor di seluruh wilayah Indonesia.

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat terdiri atas piutang usaha dari pelanggan luar negeri.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah :		
PT Diversey Indonesia	-	2,214
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31):		
Unilever Asia Private Limited	49,819	-
Unilever Philippines (PRC), Inc.	46,624	15,222
Unilever Japan K.K.	5,960	-
Unilever Taiwan Ltd.	3,576	8,095
Unilever Cote D'Ivoire	2,293	-
Unilever South Africa	2,292	-
Unilever Vietnam Joint Venture Company	1,513	-
Unilever New Zealand Ltd.	1,416	1,485
Hindustan Unilever Ltd.	1,354	1,832
Unilever Australia Limited	965	8,642
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Berhad	14	32,496
Unilever Gulf Free Zone Establishment	-	1,993
Unilever Singapore Pte. Ltd.	-	10,958
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	1,632	3,548
Jumlah	<u>117,458</u>	<u>86,485</u>
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	2.88%	2.45%

**PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries**  
**Notes to the Consolidated Financial Statements**  
**30 September 2010 and 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. Trade debtors**

Third parties:	
Rupiah -	
US Dollar (Note 31) -	
Less: Allowance for doubtful accounts	
Total	

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

Third party trade debtors denominated in US Dollar comprise receivables from foreign customers.

Related parties:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah :		
PT Diversey Indonesia	-	2,214
US Dollar (Note 31):		
Unilever Asia Private Limited	49,819	-
Unilever Philippines (PRC), Inc.	46,624	15,222
Unilever Japan K.K.	5,960	-
Unilever Taiwan Ltd.	3,576	8,095
Unilever Cote D'Ivoire	2,293	-
Unilever South Africa	2,292	-
Unilever Vietnam Joint Venture Company	1,513	-
Unilever New Zealand Ltd.	1,416	1,485
Hindustan Unilever Ltd.	1,354	1,832
Unilever Australia Limited	965	8,642
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Berhad	14	32,496
Unilever Gulf Free Zone Establishment	-	1,993
Unilever Singapore Pte. Ltd.	-	10,958
Others (individual balances less than Rp 1,000 each)	1,632	3,548
Total	<u>117,458</u>	<u>86,485</u>
As percentage of current asset	2.88%	2.45%

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Lancar	1,139,600	833,049
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	331,956	430,700
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	223,282	53,165

The ageing analysis of trade debtors is as follows:

Current	
Overdue 1 – 30 days	
Overdue more than 30 days	

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The interest rates per annum for the time deposits during the year are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah	5.20 – 7.00%	6.65 – 10.50%	Rupiah
USD	0.06 – 2.00%	1.00 – 3.50%	USD

**4. Piutang usaha**

**4. Trade debtors**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
- Rupiah	1,447,350	1,133,833	Rupiah -
- USD (Catatan 31)	2,081	1,522	USD (Note 31) -
Dikurangi: Penyisihan piutang tidak tertagih	(3,981)	(1,895)	Less: Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>1,445,450</u>	<u>1,133,460</u>	Total

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari distributor-distributor di seluruh wilayah Indonesia.

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang USD terdiri atas piutang usaha dari pelanggan luar negeri.

Third party trade debtors denominated in USD comprise receivables from foreign customers.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			Related parties:
USD (Catatan 31):			USD (Note 31):
Unilever Asia Private Ltd.	75,218	45,388	Unilever Asia Private Ltd.
Unilever Philippines, Inc.	32,318	34,105	Unilever Philippines, Inc.
Unilever Japan Beverage K.K.	5,112	-	Unilever Japan Beverage K.K.
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	2,147	2,244	Unilever South Africa (Pty) Ltd.
Unilever Taiwan Ltd.	2,032	5,571	Unilever Taiwan Ltd.
Unilever Vietnam Joint Venture Company	1,907	1,956	Unilever Vietnam Joint Venture Company
Hindustan Unilever Ltd.	1,645	1,430	Hindustan Unilever Ltd.
Unilever Australia Ltd.	-	23,309	Unilever Australia Ltd.
Unilever New Zealand Ltd.	-	4,213	Unilever New Zealand Ltd.
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.	-	3,284	Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	1,709	2,961	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	<u>122,088</u>	<u>124,461</u>	Total
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	3.26%	3.46%	As percentage of current asset

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade debtors is as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Lancar	1,098,821	942,038	Current
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	400,145	257,400	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	68,572	58,483	Overdue more than 30 days
Jumlah	<u>1,567,538</u>	<u>1,257,921</u>	Total

## Lampiran 2: Data Skunder

### Data Modal kerja PT. Unilever Tbk Setelah Diolah

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Modal Kerja (Jutaan Rupiah)</b>
2008	I	518.347
	II	-122.289
	III	531.220
	IV	12.184
2009	I	787.021
	II	-228.681
	III	388.166
	IV	143.924
2010	I	1.014.268
	II	-747.979
	III	-175.975
	IV	-654.810
2011	I	11.404
	II	-1.840.049
	III	-1.174.875
	IV	-2.028.375
2012	I	-1.066.884
	II	-2.310.815
	III	-1.103.464
	IV	-2.499.934
2013	I	-1.110.487
	II	-2.251.715
	III	-1.048.946
	IV	-2.556.503
2014	I	-1.020.005
	II	-2.416.517
	III	-1.371.824
	IV	-2.527.662
2015	I	-979.729
	II	-3.014.620
	III	-1.977.291
	IV	-3.504.428

**Data Perputaran Persediaan PT. Unilever Tbk Setelah Diolah**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Perputaran Persediaan (Kali)</b>
2008	I	2,14
	II	3,72
	III	5,56
	IV	7,41
2009	I	2,19
	II	3,63
	III	5,00
	IV	7,00
2010	I	1,74
	II	3,15
	III	2,45
	IV	6,50
2011	I	1,61
	II	3,17
	III	4,93
	IV	6,76
2012	I	1,88
	II	3,46
	III	5,11
	IV	6,92
2013	I	1,74
	II	3,59
	III	5,51
	IV	7,22
2014	I	2,12
	II	4,03
	III	6,09
	IV	7,89
2015	I	2,08
	II	4,11
	III	5,75
	IV	7,71

**Data Perputaran Piutang PT. Unilever Tbk Setelah Diolah**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Perputaran Piutang (Kali)</b>
2008	I	4,73
	II	8,96
	III	12,05
	IV	20,68
2009	I	4,82
	II	9,27
	III	10,96
	IV	19,57
2010	I	3,59
	II	7,53
	III	12,05
	IV	18,48
2011	I	3,21
	II	6,90
	III	10,46
	IV	15,27
2012	I	3,70
	II	7,22
	III	10,19
	IV	14,12
2013	I	3,22
	II	6,35
	III	9,85
	IV	13,21
2014	I	2,94
	II	5,36
	III	8,58
	IV	11,73
2015	I	2,54
	II	4,68
	III	7,42
	IV	12,65

**Lampiran 3: Hasil Output Data SPSS**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	894584.08608647
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.089
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change	
1	.446	11.677	2	29	.000	1.395

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.996	.055		
Perputaran Persediaan	-4.781	.000	.252	3.974
Perputaran Piutang	3.780	.001	.252	3.974

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	410117.999	307889.768		1.332	.193



### Hasil Uji Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.668 <sup>a</sup>	.446	.408

### Lampiran 4: Tabel T

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)  
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986

27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	<b>1,699</b>	<b>2,045</b>	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

**Lampiran 5: Tabel F**

**Tabel F**

**(Pada Taraf Signifikansi 0,05)**

D f 2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	16	19	21	22	23	23	23	23	24	24	24	24	24	24	24
2	1	9	6	5	0	4	7	9	1	2	3	4	5	5	6
3	18	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
4	.5	.0	.1	.2	.3	.3	.3	.3	.3	.4	.4	.4	.4	.4	.4
5	1	0	6	5	0	3	5	7	8	0	0	1	2	2	3
6	10	9.	9.	9.	9.	8.	8.	8.	8.	8.	8.	8.	8.	8.	8.
7	.1	55	28	12	01	94	89	85	81	79	76	74	73	71	70
8	3	7.	6.	6.	6.	6.	6.	6.	6.	5.	5.	5.	5.	5.	5.
9	71	94	59	39	26	16	09	04	00	96	94	91	89	87	86
10	6.	5.	5.	5.	5.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.
11	61	79	41	19	05	95	88	82	77	74	70	68	66	64	62
12	5.	5.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	3.	3.	3.
13	99	14	76	53	39	28	21	15	10	06	03	00	98	96	94
14	5.	4.	4.	4.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.
15	59	74	35	12	97	87	79	73	68	64	60	57	55	53	51
16	5.	4.	4.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.
17	32	46	07	84	69	58	50	44	39	35	31	28	26	24	22
18	5.	4.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.
19	12	26	86	63	48	37	29	23	18	14	10	07	05	03	01
20	4.	4.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
21	96	10	71	48	33	22	14	07	02	98	94	91	89	86	85
22	4.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
23	84	98	59	36	20	09	01	95	90	85	82	79	76	74	72

1	4.	3.	3.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
2	75	89	49	26	11	00	91	85	80	75	72	69	66	64	62
1	4.	3.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
3	67	81	41	18	03	92	83	77	71	67	63	60	58	55	53
1	4.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
4	60	74	34	11	96	85	76	70	65	60	57	53	51	48	46
1	4.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
5	54	68	29	06	90	79	71	64	59	54	51	48	45	42	40
1	4.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
6	49	63	24	01	85	74	66	59	54	49	46	42	40	37	35
1	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
7	45	59	20	96	81	70	61	55	49	45	41	38	35	33	31
1	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
8	41	55	16	93	77	66	58	51	46	41	37	34	31	29	27
1	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
9	38	52	13	90	74	63	54	48	42	38	34	31	28	26	23
<b>D</b>	<b>Df1</b>														
<b>f</b>															
<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
2	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
0	35	49	10	87	71	60	51	45	39	35	31	28	25	22	20
2	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
1	32	47	07	84	68	57	49	42	37	32	28	25	22	20	18
2	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
2	30	44	05	82	66	55	46	40	34	30	26	23	20	17	15
2	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
3	28	42	03	80	64	53	44	37	32	27	24	20	18	15	13
2	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
4	26	40	01	78	62	51	42	36	30	25	22	18	15	13	11
2	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
5	24	39	99	76	60	49	40	34	28	24	20	16	14	11	09
2	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
6	23	37	98	74	59	47	39	32	27	22	18	15	12	09	07
2	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
7	21	35	96	73	57	46	37	31	25	20	17	13	10	08	06
2	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
8	20	34	95	71	56	45	36	29	24	19	15	12	09	06	04
2	4.	3.	<b>2.</b>	<b>2.</b>	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
9	18	33	<b>93</b>	<b>70</b>	55	43	35	28	22	18	14	10	08	05	03

3	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
0	17	32	92	69	53	42	33	27	21	16	13	09	06	04	01
3	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.
1	16	30	91	68	52	41	32	25	20	15	11	08	05	03	00
3	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.
2	15	29	90	67	51	40	31	24	19	14	10	07	04	01	99
3	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.
3	14	28	89	66	50	39	30	23	18	13	09	06	03	00	98
3	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.
4	13	28	88	65	49	38	29	23	17	12	08	05	02	99	97
3	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.
5	12	27	87	64	49	37	29	22	16	11	07	04	01	99	96
3	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.
6	11	26	87	63	48	36	28	21	15	11	07	03	00	98	95
3	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.
7	11	25	86	63	47	36	27	20	14	10	06	02	00	97	95
3	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.	1.
8	10	24	85	62	46	35	26	19	14	09	05	02	99	96	94
3	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.	1.
9	09	24	85	61	46	34	26	19	13	08	04	01	98	95	93
4	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.	1.
0	08	23	84	61	45	34	25	18	12	08	04	00	97	95	92
4	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.	1.
1	08	23	83	60	44	33	24	17	12	07	03	00	97	94	92

**Lampiran 6: Tabel DW**

**Tabel Durbin Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

N	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	Du	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.400 2						
7	0.6996	1.356 4	0.467 2	1.896 4				
8	0.7629	1.332 4	0.559 1	1.777 1	0.367 4	2.286 6		
9	0.8243	1.319 9	0.629 1	1.699 3	0.454 8	2.128 2	0.295 7	2.5881
10	0.8791	1.319 7	0.697 2	1.641 3	0.525 3	2.016 3	0.376 0	2.4137

11	0.9273	1.324 1	0.758 0	1.604 4	0.594 8	1.928 0	0.444 1	2.2833
12	0.9708	1.331 4	0.812 2	1.579 4	0.657 7	1.864 0	0.512 0	2.1766
13	1.0097	1.340 4	0.861 2	1.562 1	0.714 7	1.815 9	0.574 5	2.0943
14	1.0450	1.350 3	0.905 4	1.550 7	0.766 7	1.778 8	0.632 1	2.0296
15	1.0770	1.360 5	0.945 5	1.543 2	0.814 0	1.750 1	0.685 2	1.9774
16	1.1062	1.370 9	0.982 0	1.538 6	0.857 2	1.727 7	0.734 0	1.9351
17	1.1330	1.381 2	1.015 4	1.536 1	0.896 8	1.710 1	0.779 0	1.9005
18	1.1576	1.391 3	1.046 1	1.535 3	0.933 1	1.696 1	0.820 4	1.8719
19	1.1804	1.401 2	1.074 3	1.535 5	0.966 6	1.685 1	0.858 8	1.8482
20	1.2015	1.410 7	1.100 4	1.536 7	0.997 6	1.676 3	0.894 3	1.8283
21	1.2212	1.420 0	1.124 6	1.538 5	1.026 2	1.669 4	0.927 2	1.8116
22	1.2395	1.428 9	1.147 1	1.540 8	1.052 9	1.664 0	0.957 8	1.7974
23	1.2567	1.437 5	1.168 2	1.543 5	1.077 8	1.659 7	0.986 4	1.7855
24	1.2728	1.445 8	1.187 8	1.546 4	1.101 0	1.656 5	1.013 1	1.7753
25	1.2879	1.453 7	1.206 3	1.549 5	1.122 8	1.654 0	1.038 1	1.7666
26	1.3022	1.461 4	1.223 6	1.552 8	1.143 2	1.652 3	1.061 6	1.7591
27	1.3157	1.468 8	1.239 9	1.556 2	1.162 4	1.651 0	1.083 6	1.7527
28	1.3284	1.475 9	1.255 3	1.559 6	1.180 5	1.650 3	1.104 4	1.7473
29	1.3405	1.482 8	<b>1.269 9</b>	<b>1.563 1</b>	1.197 6	1.649 9	1.124 1	1.7426
30	1.3520	1.489 4	1.283 7	1.566 6	1.213 8	1.649 8	1.142 6	1.7386
31	1.3630	1.495 7	1.296 9	1.570 1	1.229 2	1.650 0	1.160 2	1.7352
32	1.3734	1.501 9	1.309 3	1.573 6	1.243 7	1.650 5	1.176 9	1.7323

33	1.3834	1.507 8	1.321 2	1.577 0	1.257 6	1.651 1	1.192 7	1.7298
34	1.3929	1.513 6	1.332 5	1.580 5	1.270 7	1.651 9	1.207 8	1.7277
35	1.4019	1.519 1	1.343 3	1.583 8	1.283 3	1.652 8	1.222 1	1.7259
36	1.4107	1.524 5	1.353 7	1.587 2	1.295 3	1.653 9	1.235 8	1.7245
37	1.4190	1.529 7	1.363 5	1.590 4	1.306 8	1.655 0	1.248 9	1.7233
38	1.4270	1.534 8	1.373 0	1.593 7	1.317 7	1.656 3	1.261 4	1.7223
39	1.4347	1.539 6	1.382 1	1.596 9	1.328 3	1.657 5	1.273 4	1.7215
40	1.4421	1.544 4	1.390 8	1.600 0	1.338 4	1.658 9	1.284 8	1.7209
41	1.4493	1.549 0	1.399 2	1.603 1	1.348 0	1.660 3	1.295 8	1.7205
42	1.4562	1.553 4	1.407 3	1.606 1	1.357 3	1.661 7	1.306 4	1.7202
43	1.4628	1.557 7	1.415 1	1.609 1	1.366 3	1.663 2	1.316 6	1.7200
44	1.4692	1.561 9	1.422 6	1.612 0	1.374 9	1.664 7	1.326 3	1.7200
45	1.4754	1.566 0	1.429 8	1.614 8	1.383 2	1.666 2	1.335 7	1.7200